



**UPAYA PENGEMBANGAN AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL
HASANAH 2 LUMUT, KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

*Dijadikan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

**IRFAN SURYA SIREGAR
NIM: 17. 2310 0214**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA PENGEMBANGAN AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL
HASANAH 2 LUMUT, KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**IRFAN SURYA SIREGAR
NIM: 17. 2310 0214**



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

Pembimbing II

**Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Irfan Surya Siregar
NIM : 1723100214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Pengembangan Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Bidang Umum	
3.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Zuhimma, S.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Desember 2021
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,53
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 246





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFAN SURYA SIREGAR
NIM : 17.23100214
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 28September 1980
Alamat : Jl. DE. STB. Penggabean No. 16 Kel. Aek Habil
Kec. Sibolga Selatan – Sibolga
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis :UPAYA PENGEMBANGAN AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
PONDOKPESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH 2 LUMUT,
KABUPATEN TAPANULI TENGAH.

Dengan ini menyatakan Menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



IRFAN SURYA SIREGAR



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFAN SURYA SIREGAR
NIM : 17.23100214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“UPAYA PENGEMBANGAN AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH 2 LUMUT, KABUPATEN TAPANULI TENGAH.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada Tanggal, 28 Desember 2021



IRFAN SURYA SIREGAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : “UPAYA PENGEMBANGAN AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AR-
RAUDLATUL HASANAH 2 LUMUT,
KABUPATEN TAPANULI TENGAH.”**

DITULIS OLEH : IRFAN SURYA SIREGAR

NIM : 17.23100214

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, 28 Desember 2021

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Dr. Erwadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama :Irfan Surya Siregar
NIM :17. 2310. 0214
Program Studi :Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis :**Upaya Pengembangan Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut – Kab. Tapanuli Tengah.**
Tahun : 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pengembangan akademik yang telah berlangsung dan berproses pada lembaga pendidikan pondok pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai bagian dari upaya dalam menjawab tantangan global akan eksistensi dari sebuah lembaga pendidikan pesantren di era globalisasi seperti sekarang ini. Tidak sedikit pondok pesantren yang tertinggal jauh dalam hal sistem pendidikan, baik itu dari segi muatan materi pendidikan, proses keberlangsungan pendidikan, maupun sarana dan prasarana yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah proses pengembangan sistem pendidikan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yakni menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan serta menganalisa data sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan mencari, menganalisa, dan membuat interpretasi data yang secara keseluruhan ditemukan melalui proses wawancara, observasi (pengamatan), serta studi dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa setidaknya ada jenis aspek yang merupakan unsur yang memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan akademik dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada pondok pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut – Kabupaten Tapanuli Tengah. Ketiga unsur tersebut, yaitu; bidang pendidikan, bidang pengasuhan santri, dan bidang sarana dan prasarana. Ketiga bidang ini saling bersinergi dalam upaya pengembangan akademik para santri pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut yang implikasinya adalah peningkatan mutu pendidikan yang melekat pada lembaga pendidikan pondok pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah.



ABSTRACT

Name : Irfan Surya Siregar
NIM : 17. 2310. 0214
Study Program : Postgraduate Islamic Religious Education
Title of Thesis : **Academic Development Effort In Improving The Quality Of Education At The Islamic Boarding School Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, District of Central Tapanuli.**
Year : 2021

This study aims to determine the extent to which academic development efforts have taken place and are in progress at the ar-Raudlatul Hasanah Islamic boarding school 2 Lumut, Central Tapanuli Regency, as part of efforts to respond to the global challenge of the existence of a boarding school educational institution in the era of globalization such as recently. Not a few Islamic boarding schools are left far behind in terms of the education system, both in terms of the content of educational materials, the process of continuing education, as well as facilities and infrastructure which are an inseparable part of a process of developing the existing education system.

This study uses a descriptive qualitative approach that is to describe, describe and classify objectively the data being studied as well as interpret and analyze the data according to the reality that occurs in the field. The data collection technique in this study begins with searching, analyzing, and interpreting the data which were found entirely through the process of interviews, observations, and document studies. The data analysis technique is done by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions from the research results.

There are at least three elements that have an important role in academic development efforts in improving the quality of education at the ar-Raudlatul Hasanah Islamic boarding school 2 Lumut - Central Tapanuli Regency. The three elements, namely; the field of education, the field of nurturing students, and the field of facilities and infrastructure. These three fields synergize with each other in an effort to develop academically for the students of the ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic boarding school, the implication of which is to improve the quality of education inherent in the educational institution of the ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic boarding school, Tapanuli Tengah.

الملخص

إسم الطالب : عرفان سوريا سيريجار
رقم التسجيل : ٢٣١٠٠٢١٤. ١٧
برنامج الدراسة : الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : جهد التطوير الأكاديمي في تحسين جودة التعليم في معهد الروضة الحسنة ٢ - لوموت
منطقة تابانولي الوسطى.
سنة : ٢٠٢١

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إلى أي مدى تم تبذيل الجهود على التطوير الأكاديمي وما زالت مستمرة في معهد الروضة الحسنة 2 لوموت ، تابانولي الوسطى ، كجزء من الجهود المبذولة للاستجابة للتحدي على واقع العصر العالمي المتمثل في وجود معاهد تعليمية في عصر العولمة مثل الأونة الأخيرة. لم يُترك عدد قليل من المعاهد الإسلامية بعيداً عن التطور التعليمية فيما يتعلق بنظام التعليم ، سواء من حيث محتوى المواد التعليمية ، وعملية التعليم المستمر ، فضلاً عن المرافق والبنية التحتية التي تعد جزءاً لا يتجزأ من عملية تطوير نظام التعليم الحالي.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا يتمثل في وصف وتصنيف البيانات التي تتم دراستها بشكل موضوعي . وكذلك تفسير البيانات وتحليلها وفقاً للواقع الذي يحدث في المجال الدراسية. تبدأ تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة بالبحث والتحليل وتفسير البيانات التي تم العثور عليها بالكامل من خلال عملية المقابلات والملاحظات ودراسات الوثائق. تتم تقنية تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج من نتائج البحث.

و النتيجة في هذه الدراسة ، أن هناك ثلاثة عناصر على الأقل لها دور مهم في جهود التطوير الأكاديمي في تحسين جودة التعليم في معهد الروضة الحسنة 2 لوموت - تابانولي الوسطى . من العناصر الثلاثة ، منها ؛ مجال هيئة التعليم ، مجال هيئة الرعاية الطلاب ، مجال هيئة المرافق والبنية التحتية. تتأزر هذه المجالات و الهيئات الثلاثة مع بعضها البعض على محاولة التطوير الأكاديمي لطلاب معهد الروضة الحسنة 2 لوموت - تابانولي الوسطى ، مما يعني تحسين جودة التعليم المتأصل في المؤسسة التعليمية للروضة الحسنة 2 لوموت ، تابانولي الوسطى.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah SWT., yang senantiasa memberi dan mencurahkan rahmat serta *'inayah-Nya*, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. *Shalawat* serta *salam* atas Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh alam dengan membawa risalah ilahiyah, sehingga menjadi pelita bagi kegelapan alam yang dipenuhi nuansa ketidaktahuan yang kemudian bermetamorfosis menuju alam yang terang-benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul “Upaya Pengembangan Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari akan kekhilafan, kesalahan serta kesulitan yang ditemui pada setiap fase yang dilalui. Namun berkat usaha, dorongan, bimbingan dan doa dari pelbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan, sekaligus bertindak sebagai Pembimbing I dalam



penyelesaian tesis ini, dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, arahan serta bimbingan sehingga tesis ini terselesaikan.
4. Kepada segenap dosen serta pegawai Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepada Ust. Marnang Saing, S.Pd, selaku Direktur Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, beserta segenap guru dan staff tenaga kependidikan pesantren yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. kemudian kepada semua pihak yang turut andil dan senantiasa memberikan dukungan dalam proses perampungan tesis ini.

Semoga budi baik dan jasa mereka mendapat imbalan yang berlipat ganda serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya, harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya sembari mengharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Sibolga, Desember 2021

Hormat Penulis

Irfan Surya Siregar
NIM. 17. 2310 0214



PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U



Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ اِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٍّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam

transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN KEPUTUSAN SEMINAR HASIL TESIS	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Batasan Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KAJIAN TEORI.....	18
A. Pengertian Upaya Pengembangan Akademik	18
B. Peningkatan Mutu Pendidikan	27
C. Aspek Penunjang Mutu Pendidikan	31
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian	43
D. Latar Penelitian	43
E. Sumber Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	78



BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, umumnya dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki orientasi pada pola pendidikan asrama, dimana setiap santri atau peserta didik menerima pendidikan keagamaan melalui pola pengajian atau madrasah yang seutuhnya di bawah kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan karakter khusus serta independen. Lembaga pendidikan pesantren muncul dan berkembang di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Pesantren terdahulu dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal Islam, sebab keberadaannya pada proses pendidikan kemasyarakatan yang memiliki program pendidikan tersendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal.¹

Independensi lembaga pendidikan pesantren terdahulu yang menganut tradisi tersendiri sehingga menjadi karakteristik bagi masing-masing pesantren, serta kebiasaan statis bahkan terkesan monoton, menjadi sebuah tantangan nyata di masa kini. Tampak jelas fenomena yang ada di masa kini, bahwa dinamika yang terjadi dalam ranah sistem pendidikan senantiasa berkembang pesat seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan, pesantren yang telah muncul dan berada ditengah masyarakat Indonesia setidaknya semenjak abad 15 hingga kini,, senantiasa berorientasi untuk menawarkan pembelajaran serta pendidikan

¹ Ahmad Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, hal.209.

terhadap mereka yang tidak dapat membaca (buta huruf). Bahkan pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang dimiliki masyarakat pribumi sekaligus dapat mengakomodir bahkan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang peduli akan ilmu pengetahuan (*literacy*) tanpa menafikan atau bahkan melupakan budaya dan tradisi (*cultural literacy*).²

Tentu bukan hal yang mudah bagi sebuah lembaga pendidikan pesantren, untuk dapat terus dan berkesinambungan dalam mengakomodir dan berkontribusi terhadap keinginan bahkan ekspektasi masyarakat secara umum terhadap sebuah lembaga pendidikan pesantren. Oleh karena itu, tidak jarang lembaga pendidikan pesantren di masa kini secara dinamis telah melakukan perubahan baik dari segi *input* yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta segala hal yang dibutuhkan, sehingga tercipta berbagai proses pengembangan pendidikan yang lebih baik serta menghasilkan *out put* sebagaimana yang diharapkan.

Akademik, sebagai bagian dari unsur yang terdapat dalam sebuah pendidikan, memiliki peranan untuk menggambarkan situasi pendidikan yang sedang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan. Sebab, akademik merupakan gambaran dari rentetan proses yang dijalankan pada bidang pendidikan.

Negara telah berupaya untuk dapat mengakomodir segala bentuk proses pendidikan, sebagai implementasi dari amanat undang-undang yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

² Muhammad Hasan, *Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia*, jurnal Tadrīs, Volume.10, Nomer.1, Juni 2015.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Demikian pula halnya dengan tujuan dari Pesantren yang hadir di tengah masyarakat, meski tampil dengan beragam corak serta memiliki berbagai sistem pendidikan yang dianut dengan metode yang berbeda-beda pula. Namun demikian, meskipun sistem pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang bercorak pesantren sangat sederhana, namun tidak pernah pudar maupun punah oleh waktu. Terlebih jika ditilik lebih dalam lagi, bahwa komponen yang menjadi unsur sebuah lembaga pendidikan pesantren seperti kiyai maupun ustadz yang merupakan bagian dari tenaga pendidik, dan para santri sebagai peserta didik, secara keseluruhan memiliki rasa dan sikap saling memiliki, sehingga tidak enggan untuk mengabdikan diri mereka demi kesinambungan lembaga pendidikan pesantren.⁴

Setidaknya, tradisi serta kebiasaan tersebut menjadi bagian dari faktor pendukung bagi setiap lembaga pendidikan pesantren, sehingga mampu tetap bertahan sekaligus dapat memberi kontribusi dan memberi warna tersendiri bagi masyarakat sekitarnya.

Pesantren yang dalam tujuan pendidikannya juga memiliki misi guna mencapai serta mewujudkan masyarakat yang madani di dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang lebih demokratis, transparan, serta

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I.

⁴ Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pesantren Modern*, Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015. Hal. 60.

mengedepankan asas hak asasi manusia, hanya akan dapat dilakukan serta direalisasikan melalui sarana serta proses pendidikan. Kemudian, untuk merealisasikan proses pemberdayaan serta pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan agar setiap individu memiliki rasa percaya diri untuk berkompetisi maupun bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang ada di seluruh belahan dunia, maka dibutuhkan pendidikan yang mampu untuk mengembangkan potensi masyarakat, mampu mendorong untuk menumbuhkan kemauan, sekaligus dapat membangkitkan gairah serta semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dalam segala bidang dan lini kehidupan, serta mengembangkannya secara totalitas demi kepentingan pengembangan serta pembangunan masyarakat secara utuh dan juga menyeluruh.

Proses pendidikan sedemikian yang mampu untuk menciptakan ataupun menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas secara emosional maupun spiritual, serta memiliki visi, transparansi bahkan pandangan jauh ke depan; yaitu pandangan yang tidak hanya sekedar mengedepankan diri sendiri dan kelompoknya, namun juga senantiasa dapat untuk mengedepankan kepentingan bangsa serta negara pada berbagai aspek serta lini kehidupan.⁵

Kemerosotan minat masyarakat terhadap peran dan fungsi lembaga pendidikan pesantren, merupakan bagian dari efek kehadiran sistem pendidikan baru yang mulai ditawarkan dan diterapkan oleh penjajah Belanda di era pra-kemerdekaan republik Indonesia. Bahkan hingga muncul anggapan ditengah masyarakat di kala itu, bahwa sistem pendidikan yang diterapkan oleh penjajah

⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Belanda – secara umum – dinilai merupakan bagian dari sistem pendidikan yang sangat baik jika dinilai dari aspek dan lini yang sangat menjanjikan dalam upaya menciptakan serta menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif serta handal. Sehingga pada gilirannya mayoritas dari para lulusan dari sistem pendidikan tersebut merupakan lulusan yang cukup layak serta berkompoten untuk dipekerjakan pada suatu lembaga maupun instansi pemerintahan, maupun instansi umum lainnya.⁶

Fenomena serupa juga pernah dialami oleh lembaga pendidikan Islam terdahulu, sebagaimana yang dialami oleh al-Azhar university. Muhammad Quthb, beliau menuturkan perihal kemerosotan dan keterbelakangan yang dialami oleh umat muslim secara global, termasuk di dalamnya kemerosotan dunia Islam pada bidang pendidikan sebagai bagian dari aspek negatif dan merupakan imbas negatif dari sebuah penjajahan yang tengah berlangsung.

Menurut Muhammad Quthb, perihal tersebut diawali saat terpilihnya Mr. Dunlop sebagai penasehat kementerian pendidikan pada era penjajahan Inggris terhadap Mesir, lantas ia mendirikan sebuah sekolah bernama “Dunlop” yang mana lembaga pendidikan ini mampu memberi pengaruh yang signifikan atas pandangan serta penilaian masyarakat Mesir terhadap sistem pendidikan yang diterapkan di al-Azhar yang terkesan terbelakang, bahkan dianggap tidak dapat menjamin kesejahteraan hidup di masa mendatang. Realita tersebut dengan serta merta memalingkan cara pandang masyarakat Mesir di masa itu. Fenomena tersebut disebabkan adanya iming-iming bahwa setiap para lulusan dari sekolah

⁶ Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pesantren Modern.....* Hal. 60.

“Dunlop”, senantiasa mampu bersaing bahkan menuai apresiasi tersendiri agar dapat berkecimpung di dalam dunia kerja, terkhusus pada instansi pemerintahan, dengan upah atau penghasilan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan upah yang diperoleh para lulusan al-Azhar, yang mayoritas hanya berprofesi sebagai guru dan hanya mumpuni untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.⁷

Realita tersebut menjelma sebagai tantangan terbesar bagi lembaga pendidikan al-Azhar, untuk bermetamorfosis guna merubah sistem pendidikannya kepada metode serta sistem yang dapat menunjang serta mengembangkan potensi akademik dari setiap peserta didik, sehingga tetap mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan yang ditawarkan oleh kaum penjajah di tanah Mesir kala itu. Hal yang tak dapat dipungkiri, bahwa ketertarikan serta minat masyarakat untuk mengarahkan serta memasukkan putra/putri mereka untuk mengenyam pendidikan pada salah satu lembaga pendidikan saat ini, sangat dipengaruhi oleh orientasi yang mampu ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Keberadaan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan bernuansa islami yang telah merambah di Nusantara selama kurang lebih enam abad lamanya, merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang dimiliki oleh penduduk pribumi, dan telah memberi kontribusi yang cukup berarti terhadap perkembangan masyarakat dalam memberantas kebodohan, hingga menarik minat masyarakat untuk bersinergi dalam melaksanakan pengentasan buta aksara, serta peduli akan budaya lokal.⁸

⁷ Muhammad Quthb, واقفنا المعاصر , Daar el-Syuruuq, cetakan pertama 1997, hal.202-203.

⁸ Mohammad Hasan, *Perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia*,..... hal. 56.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa minat serta ketertarikan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pesantren sebenarnya cukup besar, hanya saja seiring dengan kemajuan serta tuntutan zaman, lembaga pesantren juga dituntut agar mampu bersikap adaptif, dalam kata lain bahwa pesantren tidak hanya berkuat pada program pendidikan keagamaan saja, serta terkurung oleh sistem dan tradisi lama, sehingga pada akhirnya pendidikan pesantren terkesan kolot bahkan monoton.

Pesantren juga sangat diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, baik dalam sistem pendidikan serta orientasinya, sekaligus mampu menempah setiap alumninya untuk dapat bersaing dalam segala sektor kehidupan, terkhusus dalam ranah dunia kerja.

Mungkin banyak hal dan juga aspek yang terlebih dahulu harus dicermati oleh setiap calon siswa maupun pelajar dalam memilih dan memilih sekolah yang akan ia masuki, sebab tidak dapat dipungkiri juga bahwa tempat belajar tentunya akan memberi pengaruh terhadap pembentukan kepribadiaanya kelak. Lembaga pendidikan maupun sekolah memiliki dua fungsi pokok, diantaranya; sebagai wadah maupun tempat pendidikan dan sebagai lembaga yang berproses dalam melaksanakan fungsi sosial. Pengaruh yang dapat diberikan sekolah kepada setiap siswa tidak terbatas dengan hanya sekedar proses dalam pemindahan atau pengalihan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu, lingkungan setiap sekolah juga dilengkapi dengan budaya siswa serta sistem pendidikan yang ada

didalamnya, sebab juga akan berpengaruh pada proses realisasi pengembangan fungsi dan juga kepribadian siswa.

Pada umumnya, diantara beberapa hal yang sering muncul dan selalu menjadi pertimbangan siswa dalam menentukan dan memilih sekolah atau suatu lembaga pendidikan antara lain, dengan mengetahui dan menelaah visi dan misinya, mengetahui porsi pendidikan akhlak di dalam lembaga pendidikan tersebut, mengetahui kurikulum serta sistem pendidikan dalam proses pembelajaran, mengetahui segeneap profil dari pendidik, gedung sekaligus fasilitas yang ada, mengetahui biaya pendidikan, mencermati ketertiban dan kebersihan sekolah, dan juga mengetahui prestasi yang menjadi tolak ukur dalam sebuah keberhasilan alumnninya.

Perkembangan sistem pembelajaran di dunia pesantren semakin marak seiring dengan perkembangan dinamika yang terjadi pada dunia pendidikan. Setidaknya, lembaga pendidikan pesantren yang mayoritas mengajarkan pendidikan keislaman, senantiasa melakukan upaya pengembangan khususnya dalam bidang akademik, serta secara berkesinambunga melakukan inovasi serta konsisten dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh setiap lembaga pesantren, yaitu menuju ke arah yang selaras dengan perkembangan serta tuntutan zaman.⁹

Bukti konkrit bahwa lembaga pendidikan Islam telah diberi kedudukan yang sama atas lembaga pendidikan lainnya, sebagaimana yang telah dituturkan

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Perdana Publishing, Medan 2015.

oleh Haidar Putra Daulay, bahwa pendidikan Islam juga memiliki kedudukan dalam tatanan sistem pendidikan nasional, setidaknya hal tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hal penting, yaitu;

1. Pendidikan Islam sebagai bagian dari lembaga pendidikan, yang meliputi lembaga pendidikan formal, seperti; pendidikan dasar (pasal 17), pendidikan menengah (pasal 18), serta pendidikan tinggi (pasal 20).
2. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dan
3. Internalisasi nilai islami yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003.¹⁰

Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik akan senantiasa memiliki visi serta misi yang jelas, terukur dan realistis, hal tersebut dapat ditilik dari aspek agama, akademis, mental, perilaku, kemandirian, yang sudah seyogyanya calon para siswa tidak terjebak pada slogan favorit, unggulan, plus dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan maupun sekolah yang baik, sudah barang tentu akan mampu menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.

Lembaga pendidikan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 yang terdapat di Desa Lumut, Kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu dari sekian banyak dari lembaga pendidikan Islam yang terdapat di wilayah Sumatera Utara. Lembaga pendidikan Madrasah ini didirikan pada tahun 2013

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*,..... Hal.61

lalu. Madrasah ini juga masih berada di dalam Organisasi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 yang merupakan cabang dari Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 ini memang termasuk lembaga pendidikan yang dikategorikan masih baru. Semenjak didirikan, Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah ini selalu melakukan upaya peningkatan kualitas serta mutu pendidikan yang berproses di dalamnya, dengan mengadakan dan mengikuti berbagai kegiatan baik yang bersifat lokal pesantren maupun luar pesantren seperti di kecamatan Lumut, dalam ranah wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah maupun Provinsi Sumatera Utara, bahkan pernah mengikuti dan berpartisipasi pada kegiatan yang dilangsungkan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Tentu semua hal tersebut dilakoni demi mewujudkan dan meningkatkan prestasi yang implikasinya tertuju pada mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, fokus masalah berdasarkan pada upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan pesantren. Segala hal yang berkaitan dengan bentuk upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan akan dipaparkan dengan tujuan agar setiap *stakeholder* yang merupakan unsur daripada pemangku kebijakan dalam lembaga pendidikan pesantren, dapat mendalami permasalahan seputar upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

Demi mencapai tingkat analisa yang maksimal, lalu pembahasannya dapat terarah, hingga diharapkan mengenai sasaran yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

Peneliti membatasi fokus masalah pada dua poin penting saja, yaitu :

1. Peneliti hanya fokus pada bentuk dan juga ragam upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.
2. Memaparkan efek positif dari upaya pengembangan akademik di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, khususnya pada peningkatan mutu pendidikan pada di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program pengembangan akademik yang dijadikan sebagai landasan sekaligus sarana dalam upaya pengembangan akademik di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Aspek apa sajakah yang berperan aktif dalam keberlangsungan proses upaya pengembangan akademik pada pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dalam meningkatkan mutu pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, meliputi beberapa hal, sebagai berikut :

1. Guna mengetahui program maupun rancangan yang merupakan bagian dari segenap perencanaan dalam pelaksanaan proses serta upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, hingga hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam rangka menarik minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberlangsungan proses upaya pengembangan akademik pada pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai barometer dan masukan terhadap proses yang telah berlangsung di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut dalam upaya pengembangan akademik yang bertujuan guna meningkatkan mutu pendidikan

pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, sehingga *stakeholder* atau pemangku kewenangan pada lembaga tersebut dapat merumuskan hal-hal baru, hingga mampu untuk menemukan inovasi baru dalam upaya pengembangan akademik yang memiliki peranan yang cukup signifikan khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan yang tengah berproses pada lembaga tersebut.

- b) Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai catatan bagi upaya pengembangan akademik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, maupun madrasah yang berciri khas maupun bernuansa islami.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan refleksi maupun evaluasi bagi stakeholder atau pemangku kebijakan pada lembaga pendidikan Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, agar dapat menggunakan peran mereka masing-masing dengan tepat dalam proses upaya pengembangan akademik yang bertujuan guna meningkatkan mutu pendidikan yang sedang berlangsung di pesantren tersebut, sehingga pengembangan akademik dapat menjadi sebuah prioritas utama dalam peningkatan mutu dari lulusan pesantren tersebut, dan bagi mutu pendidikan pada umumnya.

- b) Kemudian penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai bahan refleksi serta *review* bagi *stakeholder* maupun pemangku jabatan yang menangani bidang pendidikan, bidang pengasuhan santri, dan juga bidang sarana dan prasarana pada pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah dalam upayanya yang terus berproses melaksanakan segenap upaya pengembangan akademik guna peningkatan mutu pendidikan, serta dapat memberi hasil positif terhadap alumni pesantren yang telah dibina, sehingga pada akhirnya para alumni tidak begitu rapuh bahkan canggung dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di luar kehidupan dunia pesantren, sebagaimana yang telah mereka lalui semasa mengenyam pendidikan pada lembaga pendidikan pesantren tersebut.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami topik maupun tema inti dari penelitian ini, ada baiknya penulis memaparkan beberapa istilah yang menjadi pembahasan dalam paparan penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Upaya merupakan segala bentuk usaha maupun ikhtiar guna mencapai suatu maksud maupun tujuan, atau memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar.¹¹ Upaya juga merupakan hasil dari usaha akal maupun fikiran dan juga sebagai bentuk ikhtiar

¹¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, Hal: 1595

dalam sebuah proses demi tercapainya tujuan yang dimaksud, baik dalam hal pemecahan persoalan dan juga mencari jalan keluar terhadap segala bentuk persoalan yang dialami.

2. Pengembangan, dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pengembangan bermakna pembangunan secara bertahap dan teratur, sehingga menjurus kepada sasaran yang dikehendaki.¹²
3. Akademik, yaitu segala hal yang berkaitan dengan nuansa ilmu pengetahuan, kemampuan individual, baik itu pengetahuan formal maupun non-formal, yang secara keseluruhan saling berkaitan erat dengan kompetensi diri yang terpatri pada setiap diri santri sebagai peserta didik.¹³

Namun disini penulis membatasi kata akademik pada ranah pembelajaran dan hal-hal yang terkait dalam proses pembelajaran, baik itu dari sisi muatan isi yang terdapat pada pendidikan formal, informal, maupun daya dukung sarana prasarana, yang secara keseluruhan memiliki peran dalam proses pengembangan akademik guna meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peningkatan mutu pendidikan, yaitu fenomena yang muncul sebagai bagian dari hasil positif yang merupakan capaian dan juga hasil yang timbul dan tampak dari upaya pengembangan akademik pada lembaga pendidikan pesantren.

¹² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.... Hal: 679

¹³ Rohadi Wicaksono, Rohadieducation.wordpress.com

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembaca dalam menelaah tesis ini, penulis akan memaparkan ringkas mungkin tentang rentetan pembahasan pada tesis ini, diantaranya sebagai berikut:

BAB I adalah merupakan pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II akan memaparkan tentang : kajian teori, dan juga meliputi beberapa aspek yang berkenaan dengan upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB III akan memaparkan tentang metodologi penelitian yang meliputi; lokasi, waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV merupakan pemaparan yang meliputi hasil penelitian yang mencakup temuan umum, yakni meliputi; profil dan juga sejarah berdirinya Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut di kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, visi dan misi Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, struktur organisasi Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut di kabupaten Tapanuli Tengah. Sementara itu, temuan khusus yang muncul pada penelitian ini yaitu; program yang merupakan upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, meliputi segala

upaya pengembangan akademik yang terdiri dari pengembangan sistem pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun non-formal, seperti kegiatan pendukung dari kurikulum yang digunakan pada sistem pendidikan pesantren, berdasarkan pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dan kependidikan, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Upaya Pengembangan Akademik

Kata upaya, secara etimologi sebagaimana yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti segala bentuk usaha maupun ikhtiar guna mencapai suatu maksud maupun tujuan, atau memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar.¹⁴

Kemudian, kata pengembangan akademik, berasal dari dua akar kata; yaitu pengembangan dan akademik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pengembangan mengandung makna akan pembangunan secara bertahap, teratur, dan menjurus kepada sasaran yang dikehendaki.¹⁵

Sementara itu, kata akademik, berasal dari kata akademi, dan kata akademi merujuk pada bahasa Yunani *academos*. Kata *academos* ini dinisbatakan pada seorang pahlawan yang terbunuh saat peristiwa perang Troya yang sangat melegenda. Lantas nama *academos* diabadikan sebagai nama taman kota ataupun plaza yang terletak di sebelah barat laut kota Athena. Di taman ini, para pemikir dan filsuf Yunani, seperti Socrates, Plato, acapkali berpidato, membuka diskusi untuk memecahkan segala persoalan, melakukan dialog, hingga perdebatan.¹⁶

¹⁴ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....Hal: 1595

¹⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa indonesia*,.....Hal: 679

¹⁶ Rohadi Wicaksono, Rohadieducation.wordpress.com, di akses tanggal 23 Desember 2021.

Dengan demikian, upaya pengembangan akademik merupakan segala bentuk proses maupun aspek yang menuju pada pengembangan potensi peserta didik, baik dari segi potensi kognitif (pengetahuan) yang bersifat akademik maupun non-akademik, dan implikasinya akan mempengaruhi mutu pendidikan yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan, khususnya pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah yang menjadi objek pada penelitian ini.

Serangkaian proses maupun upaya pengembangan akademik (*developing*) adalah merupakan bagian dari sekian banyak program serta kegiatan manajerial, di dalamnya meliputi kegiatan pelatihan (*coaching*) yang merupakan bagian dari salah satu aspek kegiatan peningkatan mutu serta keterampilan seseorang demi mempermudah proses adaptasi individu pada sebuah lingkungan lembaga pendidikan sehingga dapat mendorong potensi dan kemampuan maupun keilmuan serta keterampilan. Proses pengembangan akademik sepatutnya dilaksanakan atas dasar kesadaran, keinginan, keterampilan, sehingga implikasinya dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap proses pendidikan, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁷

Pengembangan akademik menjadi bagian dari sekian banyak proses peningkatan mutu pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren yang bertujuan untuk mengetahui serta memaparkan sejauh mana upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan akademik sehingga dapat menjelma sebagai

¹⁷ Nurholisoh, A., Fachrurroji dan Solahudin, *Strategi Pengembangan Pesantren Al-Mu'awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 3, Nomor 2, 2018.

salah satu usaha maupun *ihktiar* dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren, diharapkan pola yang digunakan dalam proses pengembangan tersebut akan menjadi sebagai salah satu dari sekian banyak petunjuk teknis tentang pelaksanaan proses peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam menunjang keberlangsungan suatu proses pendidikan yang terdapat pada salah satu lembaga pendidikan pesantren.

a. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren serasa tidak asing lagi dan telah umum terdengar sebagai suatu tempat, institusi maupun lembaga pendidikan yang dihuni oleh para santri dalam menjalani proses pendidikan keagamaan, dan lembaga pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan sekolah maupun madrasah pada umumnya. Hanya saja, setiap pesantren tentu saja memiliki karakteristik, sistem yang berbeda dalam mengakomodir segala bentuk proses pembelajaran demi keberlangsungannya sebagai lembaga pendidikan. Sistem yang dianut oleh sebuah lembaga pendidikan pesantren menjadi bagian dari faktor eksistensitas lembaga tersebut hingga masa kini, khususnya di wilayah Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Kata pesantren berasal dari akar kata santri, yang mengalami asimilasi dari bahasa Tamil yang disematkan pada guru mengaji, kemudian dalam bahasa India “*Shastri*” bermakna individu yang memahami serta memiliki pengetahuan tentang kitab suci agama Hindu. Istilah pesantren mendapatkan imbuhan awalan pe- serta akhiran –an, sehingga mengalami perubahan pada makna, yaitu menjadi sebuah kata benda yang berarti tempat untuk tinggal dan belajar santri. Sedangkan

kata santri menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam.¹⁸

Berangkat dari beberapa defenisi tersebut, maka lembaga pendidikan pesantren merupakan tempat atau lembaga yang dihuni dan merupakan tempat tinggal para peserta didik (santri) dan juga pendidik dalam menjalani proses pendidikan, khususnya pendidikan keagamaan .¹⁹

Secara umum, unsur dari sebuah lembaga pendidikan pesantren setidaknya memiliki lima unsur pokok, yaitu;

- 1) Pondok (tempat bermukim),
- 2) Masjid,
- 3) Santri,
- 4) Kiai ataupun ustadz yang bertindak sebagai tenaga pendidik.²⁰

Pendidikan pesantren, umumnya lebih menguatkan proses pendidikannya pada bidang pembelajaran maupun kajian keagamaan. Bahkan kebijakan pendidikan pesantren tersebut telah diakomodir dan dituangkan ke dalam undang-undang pendidikan nasional, sebagai bentuk keabsahan pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan kepesantrenan.

¹⁸ Adi Fadli, *Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya*, EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. V, No.1, Januari - Juni 2012.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (edisi revisi), Kencana Prenada Media, Jakarta 2004.

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional....*, Hal. 19

Pendidikan agama Islam yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan pesantren, merupakan unsur serta bagian tak terpisahkan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang merangkum nilai-nilai Islami di dalamnya. Bagian inti dari hakikat nilai-nilai Islami yang terdapat pada isi kandungan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tersebut meliputi segala bentuk nilai yang dapat memberikan pengaruh dan juga dampak positif terhadap kemaslahatan sekaligus kesejahteraan bagi seluruh makhluk, sesuai dengan konsep *rahmatan lil 'aalamiin*, demokratis, egalitarian, serta humanis.²¹

Pembinaan serta pengembangan akademik pendidikan pada suatu lembaga pendidikan pesantren, meski memiliki perbedaan maupun karakteristik yang beragam, namun tetap mengedepankan tujuan yang sama, yaitu memberikan pengaruh dan juga dampak positif terhadap kemaslahatan sekaligus kesejahteraan bagi seluruh makhluk, sesuai dengan konsep *rahmatan lil 'aalamiin*, yang demokratis, egalitarian, dan juga humanis.

Pada kandungan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, nilai-nilai Islami yang termaktub, meliputi;

- i) Bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berasaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Hal. 62

- ii) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
- iii) Pendidikan nasional bersifat demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.
- iv) Memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- v) Menekankan pentingnya pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan seumur hidup.
- vi) Pendidikan merupakan kewajiban bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.²²

Secara umum, jika menilik pada pemaparan substansi kandungan serta tujuan dari isi undang-undang di atas menyatakan bahwa nilai-nilai Islami telah menjadi unsur pokok dalam sistem pembelajaran yang berlangsung pada setiap lembaga pendidikan pesantren, meski dalam ragam dan corak yang berbeda.

²² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*,hal 64

b. Ragam pendidikan pesantren

Perkembangan yang dialami dunia pendidikan, tidak luput dari dorongan aspek kehidupan serta tuntutan perkembangan zaman. Sehingga setiap lembaga pendidikan pesantren dituntut agar mampu mengikuti alur serta arus tuntutan zaman, agar dapat tetap eksis dalam kancah dunia pendidikan. Beberapa ahli telah mengklasifikasikan, bahwa pendidikan pesantren dapat dibagi menjadi dua model pendidikan, diantaranya; pola pendidikan pesantren klasik, dan pola pendidikan pesantren modern.

- 1) **Pesantren klasik**, merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki fungsi sebagai media maupun sarana dalam penyebaran agama Islam kepada masyarakat Jawa, khususnya untuk menjadi basis penyebaran agama Islam yang dipresentasikan melalui sektor pendidikan. Dari fakta tersebut, lembaga pendidikan Islam yang muncul dan merebak pada masa awal penyebaran Islam termasuk merupakan bagian maupun prototipe dari sistem pendidikan pesantren. Pendidikan Islam pada saat itu hanya difokuskan dalam ranah pendidikan terhadap berbagai ajaran Islam, baik itu pendidikan yang bersumber dari al-Quran, hadits, maupun ajaran Islam yang telah dikaji ulang oleh para ulama salaf, seperti yang banyak tertuang dan kita temukan pada kitab-kitab klasik.²³

²³ Mohamad Samsudin, *Pola Pendidikan Pesantren Tradisional Dan Modern: Literature Review*, Jurnal Al-Ashriyyah, Vol. 6 No. 1 Mei 2020.

Meski dengan ketiadaan bukti nyata yang merupakan bagian dari fakta telah terlaksananya pendidikan Islam pada setiap komunitas muslim di setiap bandar maupun pusat perdagangan, dapat diyakini bahwa pendidikan serta pengajaran tentang keislaman telah pernah terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin maraknya antusiasme penduduk pribumi yang mayoritas memeluk agama selain Islam, kemudian berpindah keyakinan hingga memeluk Islam yang mana pada kala itu diislamkan oleh ulama besar, seperti Maulana Malik Ibrahim.

Hal tersebut menjadi alasan yang tepat bahwa pengajaran dan pendidikan tentang keislaman tentu akan berlanjut, sebab mereka yang telah masuk dan menganut ajaran islam, membutuhkan ilmu tentang segala bentuk ajaran Islam, meski materi pembelajarannya lebih fokus pada dakwah islam, dan belum merambah pada materi pendidikan dan pengembangan keilmuan umum. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan telah berlangsung dan ada sejak masa awal penyebaran Islam. Pendidikan dan pengajaran dengan model seperti ini, mayoritas dilaksanakan pada saat pertemuan maupun halaqah di berbagai masjid.²⁴

Seiring berjalannya waktu serta tuntutan zaman, sistem dan juga pola pendidikan pesantren mulai mengalami perkembangan, baik dari segi materi pembelajaran yang tidak hanya berkuat pada dakwah dan pendidikan keagamaan saja, namun mulai mengemas dan mengadopsi materi pendidikan umum, sebagaimana yang dipelajari pada sekolah maupun lembaga pendidikan umum lainnya. Dengan demikian, lembaga pendidikan pesantren sudah seyogyanya

²⁴ Mohamad Samsudin, *Pola Pendidikan Pesantren Tradisional Dan Modern.....* hal: 57.

untuk dapat lebih berbenah agar tidak terkesan sebagai lembaga pendidikan yang kolot bahkan monoton.

2) **Pesantren Modern**, adalah merupakan lembaga pendidikan pesantren yang turut memasukkan berbagai materi umum, bahkan sekaligus turut menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, bahkan tidak ada perbedaannya dengan berbagai bentuk jenjang pendidikan umum lainnya, bahkan tidak jarang sebuah lembaga pendidikan pesantren modern yang menyelenggarakan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, dan bukan hanya memiliki fakultas keagamaan, namun juga fakultas umum.²⁵

Pengembangan akademik yang berlangsung pada lembaga pendidikan pesantren modern, bisa menjadi pilihan untuk menampung keinginan masyarakat yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan keagamaan semata, namun juga pengetahuan umum, agar tidak tertinggal dari segala bentuk perkembangan informasi dan juga teknologi.

Namun pada masa kini, manajemen sebuah pesantren dituntut untuk dapat berupaya mengintegrasikan pola pendidikan pesantren dengan pendidikan formal, sehingga perlu untuk mengadakan beragam usaha yang bersifat operasional yang konseptual dan strategis, sehingga mampu membentuk sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas, hingga mampu untuk bersaing dalam dinamika di era globalisasi seperti sekarang ini.²⁶

²⁵ Mohamad Samsudin, *Pola Pendidikan Pesantren Tradisional Dan Modern.....*Hal: 59.

²⁶ Dhevin M.Q. Agus P.W, *Manajemen Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal*, Jurnal Edu-Islamika Volume 5. No. 02. September 2013.

Meski harus diakui, bahwa keinginan setiap lembaga pendidikan pesantren untuk dapat menciptakan konsep manajemen pesantren yang ideal serta mampu dalam mengintegrasikan pola pendidikan pesantren dengan pendidikan formal yang bertujuan guna melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta kapasitas dalam bersaing, masih jauh dari angan-angan, ketika hasrat tersebut dihadapkan pada fenomena serta kenyataan yang ada.

Eksistensi yang dituntut dari sebuah lembaga pendidikan pesantren pada masa sekarang ini, layaknya sebuah media maupun sarana sekaligus sebagai penampung tuntutan serta kebutuhan masyarakat terhadap konsep dan pola pendidikan modern. Sehingga tidak jarang lembaga pendidikan pesantren senantiasa berupaya semaksimal mungkin, agar dapat menemukan inovasi baru dan menjadi sebuah formula baku, sebagai sebuah wadah yang hanya terkonsentrasi pada *trend* tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap konsep pendidikan modern, yang pada akhirnya tidak jarang lembaga pendidikan pesantren selalu berusaha untuk mendesain konsep pesantren hanya demi kepentingan yang bersifat temporer, yaitu hanya sekedar guna menarik minat serta kepercayaan masyarakat, namun menafikan urgensitas dari sebuah perencanaan yang matang dalam proses manajerial.²⁷

B. Peningkatan Mutu Pendidikan.

Pada konteks dunia pendidikan, pengertian mutu mengacu atau berlandaskan pada keberlangsungan segala bentuk proses pendidikan sekaligus

²⁷ Dhevin M.Q. Agus P.W, *Manajemen Pesantren* Hal. 194.

sebagai gambar dari hasil pendidikan yang diciptakan. Dalam proses pendidikan, banyak komponen yang terlibat sebagai bagian dari *input*, meliputi materi atau bahan ajar, (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (dengan segala ragamnya, serta sepadan dengan kompetensi guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, serta prasarana maupun sumber daya yang turut terlibat dalam membantu dalam proses penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu dalam ruang lingkup serta konteks hasil pendidikan, selalu berlandaskan serta mengacu pada prestasi yang merupakan capaian sebuah lembaga pendidikan dalam rentang dan kurun waktu tertentu. Untuk era masa kini, mutu pendidikan diukur melalui proses pelaksanaan akreditasi pada suatu lembaga pendidikan.²⁸

Selain hasil dari proses pendidikan yang dicapai oleh peserta didik (*student achievement*) yang diwakili oleh hasil kemampuan akademis melalui penilaian kognitif (seperti; ulangan umum, UN, dan sebagainya). Maupun prestasi yang dicapai pada bidang lainnya, atau biasa disebut sebagai prestasi non-akademis seperti olahraga, seni, keterampilan yang tergolong dalam kemampuan psikomotorik, maupun kemampuan dalam implementasi sikap afektif, seperti menciptakan suasana disiplin, keakraban saling hormat menghormati, kebersihan dan lain sebagainya.²⁹

Dewasa ini, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka peningkatan maupun pengembangan mutu dari sumber daya manusia sekaligus menjadi bagian dari proses pengembangan watak

²⁸ Moh. Arif, *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu*,.... Hal. 223

²⁹ Moh. Arif, *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu* Hal. 224

bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh sejumlah faktor, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mutu adalah sebuah proses terstruktur dan bertujuan guna memperbaiki produk maupun keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang baik adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara seoptimal mungkin. Manajemen mutu didefinisikan sebagai pendekatan sistem pada manajemen yang bertujuan secara terus menerus meningkatkan nilai pada pelanggan dengan merancang secara terus menerus memperbaiki proses sistem.

Pentingnya penelitian terhadap mutu pendidikan didasarkan bahwa mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul secara sendirinya di hadapan guru, staf pegawai administrasi, dan kepala sekolah. Namun, mutu harus

melalui proses yang telah direncanakan, melalui trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu.³⁰

Peranan pendidikan dalam pembangunan nasional memahami makna pembangunan adalah perubahan menuju kemajuan dan modernitas, maka pendidikan merupakan persyaratan mutlak dalam pembangunan, peranan utama pembangunan dalam pendidikan adalah sebagai berikut;

- a) Mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan;
- b) Memberikan arah perubahan yang diinginkan pembangunan;
- c) Meningkatkan mutu pembangunan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi;
- d) Memberi arti pembangunan dalam hal-hal yang bersifat kualitatif, mutu kehidupan dan penghidupan. Efisiensi internal adalah sistem pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya pendidikan yang maksimal, didasarkan pada kuantitas dan kualitas *out put* dan juga *inputnya*, sehingga sebuah sekolah maupun lembaga pendidikan dapat benar-benar mempunyai nilai bagi lulusannya, yang ukuran sangat relative yang tidak dapat ditunjukkan dengan angka-angka sebagai satuan ukuran.³¹

³⁰ Rahmad Syah Putra, dkk , *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 3, Agustus 2017.

³¹ A. Samad Usman, *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013. Hal. 44

C. Aspek Penunjang Mutu Pendidikan.

Manajemen sebagai sebuah sistem, memiliki peran penting dalam menciptakan mutu, yang dalam pembahasan ini adalah mutu pendidikan pesantren yang terdapat pada sebuah lembaga pendidikan pesantren. Karena serangkaian manajemen yang baik, akan melahirkan *output* atau hasil yang baik pula. Setidaknya ada beberapa aspek manajemen yang berfungsi dalam meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Bidang akademik (edukatif) yang meliputi; kurikulum, pendekatan, strategi, metode mengajar, evaluasi dan sejenisnya;
- b) Bidang personalia , yang meliputi; kepala sekolah, guru, murid dan personalia lainnya, seperti bagian tata usaha (TU) dan karyawan lainnya.
- c) Bidang sarana dan prasarana, keuangan, media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³²

Ketiga aspek tersebut di atas, memegang peranan yang sangat menentukan dan krusial, bahkan merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dalam perjalanan dari sebuah keberlangsungan lembaga pendidikan pesantren dalam mencapai tujuannya. Setidaknya upaya dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah, sekolah maupun pesantren, meski tidak berlandaskan namun erat

³² Maswan, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015. Hal. 196.

kaitannya pada ketiga aspek pendukung dan penghambat dalam hal peningkatan mutu pendidikan Islam pada lembaga pendidikan tersebut.

Upaya pengembangan yang bertujuan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Bahkan hingga beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan bisa diartikan dengan restrukturisasi pendidikan, yaitu memperbaiki secara menyeluruh pola hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat, orang tua, peserta didik dan pemerintah. Peningkatan mutu pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik.

Sayangnya, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu dalam pendidikan bukanlah barang akan tetapi layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik (*leaners*). Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan

(*output*) yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.³³

Dengan adanya modernisasi serta pembaharuan pada sistem pendidikan di dunia pesantren, masing-masing lembaga pendidikan tersebut memberikan respon yang berbeda-beda. Sebagian pesantren ada yang menolak campur tangan dari pemerintah, karena mereka menganggap akan mengancam eksistensi pendidikan khas pesantren. Namun ada pula pesantren yang memberikan respon adaptif dengan mengadopsi sistem persekolahan yang ada pada pendidikan formal. Sehingga banyak bermunculan pesantren dengan variasi yang beragam dan menamakan diri sebagai pesantren modern.³⁴

Beranjak dari hal tersebut, maka mulai tampak perbedaan yang muncul antara pesantren yang bernuansa *salafi* atau pesantren yang masih berpegang teguh pada tradisi kesederhanaan dengan pesantren yang *khalafi* atau pesantren era modern yang mengikuti perkembangan serta tuntutan zaman, atau disebut juga dengan pesantren modern.

Setidaknya perbedaan diantara keduanya tampak dari kurikulum yang digunakan oleh masing-masing lembaga. Perbedaan kurikulum yang juga merupakan perangkat pendukung dan dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa (peserta didik) di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan

³³ Aep Saeful Anwar, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model Man 2 Kota Serang Provinsi Banten*, TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016. Hal. 80

³⁴ Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pesantren Modern*, Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015. Hal. 60.

evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik suatu sekolah, kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara. Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pesantren, maka kini pesantren yang dikenal dengan *salafiyah* (kuno) kini telah berubah menjadi *khalafiyah* (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:

- i) Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- ii) Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab..
- iii) Bertambahnya komponen pendidikan pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.
- iv) Lulusan pesantren diberikan ijazah sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian *syahadah* tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.³⁵

³⁵ Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pesantren Modern*..... hal. 63

Upaya pengembangan akademik dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian dari proses integrasi antara pola pengembangan pendidikan pesantren terhadap pola pengembangan pendidikan umum. Hal tersebut dilakukan agar menjadi bagian dari implementasi firman Allah SWT yang terdapat pada surah al-Nisaa' ayat kesembilan, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : 9)

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

(Q.S : al-Nisaa' : 9).

Sebagaimana tujuan dari sebuah proses pendidikan, yaitu menuntun, mendidik, hingga terciptanya insan yang mampu untuk memberdayakan potensi yang ada di dalam diri, untuk dapat hidup secara mandiri sekaligus dapat menjadi insan yang memberi manfaat terhadap lingkungan sekitar, termasuk terhadap individu lainnya.

Sebagaimana Rasulullah SAW telah berpesan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang dapat serta mampu memberikan manfaat terhadap individu lainnya. Dalam sebuah sabdanya, Rasulullah SAW berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ، أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia, adalah manusia yang mampu memberi manfaat bagi manusia lainnya”.

Urgensi dari pengembangan akademik itu sendiri tidak dapat terlepas dari hasil maupun mutu yang akan dituai. Demikian pentingnya sebuah proses pengembangan akademik pada ruang lingkup suatu lembaga pendidikan pesantren. Selain motivasi yang disampaikan oleh Rasulullah SAW terhadap ummatnya agar menjadi manusia yang dapat memberi manfaat bagi manusia lainnya, sangat memiliki korelasi terhadap pengetahuan maupun potensi yang dimiliki oleh setiap individu dari ummatnya. Namun, Rasulullah SAW juga berpesan agar setiap ummatnya senantiasa untuk menggali potensi serta pengetahuannya, agar menjadi manusia seutuhnya, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَ مَنْ

أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَ مِنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ .

Artinya:

“Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka hendaklah ia memiliki ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan kehidupan akhirat, maka hendaklah ia berilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki kedua kehidupan tersebut (dunia dan akhirat), maka hendaklah ia berilmu”.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang berfungsi sebagai acuan serta bahan kajian dan merupakan konsep dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Khairuroh, dengan judul penelitian “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Kadur Pamekasan*”. Penelitian ini menitikberatkan komposisi dari sebuah peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pada ragam proses yang dijadikan sebagai sebuah aturan maupun sistem yang berlandaskan pada pola pemenuhan standar bagi setiap individu yang berperan dalam dunia pendidikan, yaitu tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan.³⁶
- b) Edy Sutrisno, dengan judul penelitian “*Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang)*”. Penelitian ini menitikberatkan pada pola pengembangan kurikulum yang menjadi acuan pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nura II Al-Murtadlo Bululawang Malang.

³⁶ Khairuroh, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Kadur Pamekasan”, Tesis, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

- c) Rosmayati, dengan judul penelitian “*Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah, Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*”.³⁷ Penelitian ini menyajikan pola pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan pesantren Hidayatul Ma’arifiyah, Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menitikberatkan pembahasan pada pola pengembangan kurikulum yang relevan bagi sebuah lembaga pendidikan pesantren.



³⁷ Rosmayati, “*Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah, Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*”, Tesis, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, Riau-Pekanbaru, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berlangsung di pesantren al-raudlatul hasanah 2, Lumut, kabupaten Tapanuli Tengah. Sementara bentuk maupun jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk dapat memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dimana informasi yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, serta juga melalui wawancara. Salah satu diantara beberapa aspek yang signifikan dari tujuan penelitian kualitatif adalah guna mengembangkan pengertian, ragam konsep, hingga menjelma dan berubah sebagai sebuah teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.³⁸

Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian dengan tujuan serta bermaksud agar dapat memahami fenomena ataupun tentang suasana apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, kemudian digambarkan serta dipaparkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 12.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet Ke-XXIX, hlm. 6.

Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan dan bertumpu pada pengamatan terhadap situasi, wawancara, dan dokumentasi pada suatu obyek penelitian sehingga pada akhirnya akan dihasilkan serta ditemukan data yang mampu menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Penelitian kualitatif cukup ramai digunakan sebagai sebuah teori metodologi dalam penelitian, karena metodologi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan guna mengungkap data secara mendalam tentang proses upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Penelitian kualitatif berusaha menemukan teori yang berasal dari data. Bagaimana menyusun teori dari data juga merupakan hal yang harus dipahami dari penelitian kualitatif.⁴⁰

Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dengan kata lain, bahwa secara global penelitian kualitatif memiliki dua fungsi utama, diantaranya;

- a. **Pertama** adalah untuk menggambarkan dan mengungkap situasi yang kompleks dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk diadakan suatu penelitian.

⁴⁰ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 136.

- b. Dan **Kedua**, berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan relasi maupun korelasi antar peristiwa atau fenomena yang ada secara kritis.⁴¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan beberapa argumen yang antara lain;

- a. Pertama, guna mengungkap sekaligus memahami hal-hal yang sebelumnya diketahui secara empiric
- b. Kedua, guna memberi rincian yang kompleks akan keadaan yang kadangkala sulit untuk dipaparkan oleh metode kuantitatif.
- c. Ketiga, selaras dengan tipikal penelitan kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena serta keadaan yang berlangsung apa adanya. Keempat, adanya keinginan untuk memahami makna secara holistik berkaitan dengan fenomena yang berlangsung, serta metode penelitian ini memaparkan langsung hakikat hubungan antara peneliti serta informan sebagai sumber data.⁴²

Penelitian ini juga termasuk ke dalam kategori penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian, baik

⁴¹ James H. McMillan, Sally Schumacher. *Research in Education: A Conceptual Introduction*, Fifth Edition (Wesley Longman: 2001), h. 397.

⁴² Abd. Muin, M, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Hj. Haniah Maros Sulawesi Selatan*, EDUKASI Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus 2012.

sumber literatur yang primer maupun yang sekunder. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu menguraikan serta memaparkan segala bentuk pembahasan hingga hasil penelitian berbentuk deskriptif dan bukan angka. Namun pendekatan penelitian ini menggunakan pengolahan data yang tetap berlandaskan pada pola menggambarkan realita yang terjadi di lapangan selaras terhadap fokus penelitian. Sehingga dengan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif ini, peneliti berkeinginan untuk mendeskripsikan bagaimana menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus memaparkan dan menginterpretasikan serta menganalisa data⁴³ yang berkaitan erat dengan upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah.

Aktivitas penelitian kualitatif yang dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu:⁴⁴

- 1) Latar alamiah sebagai sumber data
- 2) Penelitian adalah instrumen kunci
- 3) Penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif
- 4) Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.

⁴³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 44.

⁴⁴ RC. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education*, cet-2 (Boston: Allyn and Bacon, 1992), h. 127.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah, dan beralamat di Jl. Lintas Sibolga – Padangsidimpuan, kampung mandailing, kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sementara waktu penelitian ini berlangsung sejak 09 Juni 2021 hingga 09 September 2021. Kemudian dilakukan peninjauan ulang kembali, semenjak tanggal 13 September hingga 13 November 2021.

D. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan berinteraksi terhadap Direktur ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, interaksi terhadap Kepala Bidang Pendidikan, Kepala Bidang Pengasuhan, Kepala MTs, serta ustadz/ustadzah, santri/santriwati, staf, dan elemen-elemen Pesantren sebagai *input* data penelitian.

Penelitian ini meliputi profil Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah secara umum serta agenda tentang perihal yang berkaitan erat dengan Upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah yang meliputi atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian.

Untuk mendapatkan hasil yang jelas tentang penelitian ini, harus dipenuhi syarat-syarat yakni pemilihan informan/subjek penelitian, agar data dan informasi yang diperlukan dapat dikumpulkan secara lengkap untuk dianalisis. Peneliti

menetapkan *informan* (narasumber data) dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang terkait dengan Upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas yaitu penetapan *sample purposive*, yakni sampel yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dalam permasalahan.

E. Sumber Data

Untuk keperluan analisis penelitian ini, pada bagian ini diuraikan sekilas tentang informan penelitian yang telah diwawancarai selama masa penelitian berlangsung. Informan ini peneliti tentukan berdasarkan kebutuhan terhadap informasi yang ingin didapatkan sebagai bahan penulisan tesis ini.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, dan secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.⁴⁵

Informan dalam penelitian ini merupakan mereka yang mengetahui dan memahami secara mendalam tentang substansi maupun unsur yang berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan Upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat diperoleh dalam

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2010).

waktu yang singkat. Informan penelitian dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data.

Dengan demikian, penulis menggunakan Sumber data pada penelitian ini dengan menguraikan fenomena, tindakan, berikut data pendukung lainnya dengan mendeskripsikannya melalui rangkaian kata-kata,dan tindakan, kemudian didukung oleh data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder :

a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁴⁷ dalam hal ini data primernya adalah :

- i. Direktur Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- ii. Kepala bidang akademik pada pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- iii. Kepala bidang pengasuhan santri pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- iv. Kepala bidang sarana dan prasarana pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.

b) Sumber data sekunder atau data pelengkap yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 90

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,Cet ke-I, 2007), hal. 62

pengumpul data, misalnya informasi langsung yang disampaikan oleh orang lain atau lewat dokumen.⁴⁸

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan foto-foto sebagai bagian dari jenis data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data di yang telah dipaparkan di atas, maka instrumen pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

- a. Observasi yaitu mengadakan peninjauan serta pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Menurut Winarno, observasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala serta peristiwa-peristiwa yang berlangsung pada subyek penelitian.⁴⁹ Maka seluruh data hasil pengamatan lapangan yang diteliti kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya, khususnya yang berkaitan erat dengan Upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁴⁸ Sugiyono, *Mamahami Penelitian Kualitatif.....*, hal. 62

⁴⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, cet-1 (Bandung: Tarsito, 1982), h. 68.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan yang paling bertanggungjawab atas terlaksananya penelitian yang dimaksud, sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Untuk lebih mendapatkan informasi yang detail maka penulis menegaskan terlebih dahulu bahwa metode observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan (pengamatan).

Observasi lapangan (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti memasuki suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut. Untuk itu, proses observasi ini dilaksanakan secara cermat guna memperoleh tingkat *validitas* (keabsahan) dan *realibitas* (ketepatan) hasil pengamatan yang tinggi. Hal-hal yang menjadi objek observasi adalah seluruh kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan manajemen kurikulum, proses belajar mengajar di kelas, suasana kegiatan di lingkungan pesantren, meliputi kegiatan harian, mingguan, yang menjadi rutinitas para santri di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat secara langsung tentang upaya pengembangan akademik di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang diobservasi.

Berikut ini, beberapa pedoman yang digunakan oleh penulis dalam pelaksanaan observasi di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

i) Ranah pembelajaran/akademik

No	Jenis / Bentuk	Ada	Tidak ada
1	Rencana Perangkat Pembelajaran	√	
2	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	√	
3	Media Pembelajaran	√	
4	Ruang Kelas	√	
5	Perpustakaan	√	
6	Laboratorium Komputer	√	
7	Masjid	√	
8	Laboratorium Biologi	√	
9	Asrama	√	
10	Evaluasi Pembelajaran	√	
11	Evaluasi Kurikulum	√	
12	Ulangan Harian	√	
13	Jadwal Kegiatan Santri	√	

ii) Ranah Ekstrakurikuler dan pengembangan potensi akademik

No	Jenis / Bentuk	Ada	Tidak ada
1	Pramuka	√	
2	Tahfidz al-Quran	√	
3	Pengembangan Bahasa	√	
4	Pelatihan Retorika (pidato)	√	

5	Pelatihan Organisasi	√	
6	Pelatihan Jurnalistik	√	
7	<i>Micro Teaching</i>	√	

Demi mendalami seluruh aspek yang ditemukan pada pelaksanaan observasi, maka selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dan bagian dari pedoman wawancara, guna menggali informasi yang lebih dalam lagi tentang upaya pengembangan akademik guna peningkatan mutu pendidikan di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.

- b. Wawancara, merupakan proses yang dilakukan melalui tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*); pelengkap teknik pengumpulan lainnya; penguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁰

Wawancara secara langsung dalam sebuah penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena berupaya mengeksplorasi informasi secara *holistik* dan jelas dari informan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain itu juga peneliti terlibat secara *intesif* dengan *setting* penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Dengan melakukan wawancara,

⁵⁰Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 55.

peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data upaya pengembangan akademik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dari pihak yang terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Wawancara ditujukan kepada Direktur Pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, Kepala Bidang Pendidikan Pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, Kepala Bidang Pengasuhan Santri Pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, Kepala Bidang sarana dan prasarana ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, Sekretaris Pesantren, Ustadz/ustadzah (guru-guru) Pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut.

Agar proses wawancara berlangsung dengan efektif dan efisien, maka penulis menyiapkan terlebih dahulu materi wawancara yang berkenaan dengan upaya pengembangan akademik pada pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, yang sifatnya tidak menyulitkan, bahkan tidak menjadi beban bagi mereka untuk dapat menjawabnya, serta memberikan keleluasaan bagi mereka untuk menyatakan harapan serta keinginan untuk masa mendatang, khususnya tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan upaya pengembangan akademik pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Berikut ini adalah beberapa materi pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara yang berkenaan dengan upaya pengembangan akademik di

pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, yang berlangsung dari 13 September 2021 sampai dengan 13 November 2021.

- c. Studi Dokumen yaitu mengadakan suatu penelitian pada sejumlah buku yang memuat beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, sehingga teori-teori tersebut diharapkan dapat menjadi landasan teoritis pada penelitian ini. Dokumen yang peneliti kaji dalam penelitian ini antara lain dokumentasi Pesantren berupa buku profil, pedoman tata tertib guru dan santri, sertifikat raihian baik dari guru maupun santri yang berkaitan erat dengan upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan, kemudia laporan kegiatan tahunan, surat keputusan pengangkatan pengurus, arsip-arsip, foto, dan video.

Segala bentuk dokumen yang dikumpulkan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian serta membantu dalam memaparkan interpretasi data.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan pada penelitian kualitatif ini, berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Setidaknya ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵¹

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan tiga dari empat kriteria yang dipaparkan pada teori di atas, yaitu:

- a. Keterpercayaan (*Credibility*), kriteria keterpercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, *triangulasi* dan mendiskusikan dengan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai upaya pengembangan akademik pesantren ar-Raudhatul Hasanah 2 Lumut, yang diperoleh melalui:
 - i) Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Artinya bahwa, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
 - ii) *Triangulasi*, adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

⁵¹ Moleong, *Metodologi*, h. 163.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pembandingan data dari sumber yang berbeda bertujuan untuk menghindari data hilang, dalam melakukan *triangulasi* data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan Direktur Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, kepala madrasah Pesantren Raudlatul Hasanah, maupun dengan elemen-elemen pengurus yang terkait. Semua narasumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah data-data yang diperoleh saling mendukung. Dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di Pesantren Raudlatul Hasanah 2 Lumut, dan kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada.

- iii) Mendiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Sebaiknya peserta diskusi terdiri dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya.

- b. Kepastian (*Confirmability*), yaitu hasil penelitian tentang upaya pengembangan akademik di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, dapat diakui oleh banyak orang secara objektif setelah adanya persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Hal ini dapat ditemukan pada studi dokumen yang berkaitan dengan upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berikut penulis dapat menggambarkan proses yang juga merupakan teknik dalam menjamin keabsahan data.



H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul secara keseluruhan dari lokasi penelitian, maka data tersebut diolah dan dianalisa sesuai dengan jenisnya. Sedangkan teknik pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang ditawarkan oleh Moleong, yakni bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵² Data yang telah dikumpulkan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, *interview* wawancara, dan studi dokumen yang secara keseluruhan berkaitan erat tentang “Upaya Pengembangan Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut”.

Kemudian langkah selanjutnya adalah, data yang telah dikumpulkan direduksi⁵³, yakni memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya yang lebih tajam tentang hasil pengamatan sehingga mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Oleh sebab itu saat peneliti mulai melakukan penelitian ini dari data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data.

Kemudian *display* data yaitu menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan penumpukan data yang begitu banyak yang telah dikumpulkan, sehingga *display* (penyajian data) ini menjadi gambaran

⁵² Moleong, *Metodologi*, h. 87.

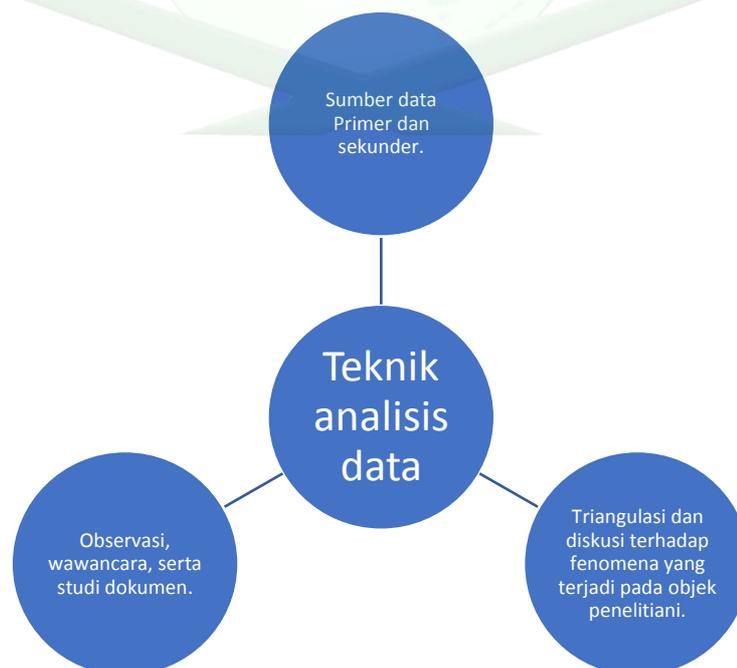
⁵³ Usman, *Metodologi*, h. 84.

secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

Langkah yang terakhir dalam menganalisis data ini adalah mengambil kesimpulan dengan berusaha mencari pola, model, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang berkenaan dengan masalah Upaya pengembangan akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.

Dengan kegiatan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.

Agar lebih memudahkan dalam mendeskripsikan teknik analisis data, berikut penulis gambarkan pada diagram berikut ini;



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Melalui proses panjang yang telah dilakukan oleh peneliti dalam merealisasikan penelitian lapangan, maka diperoleh beberapa unsur data berkaitan dengan objek penelitian yang merupakan bagian dari temuan umum sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti demi menemukan informasi yang akurat, dengan beberapa data tersebut menjadi bagian serta unsur pokok bagi peneliti serta berkaitan langsung dengan judul penelitian. Adapun temuan umum yang diperoleh sebagai berikut :

a. Gambaran Umum Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut.

i) Sejarah Singkat ⁵⁴

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah merupakan lembaga pendidikan wakaf yang didirikan pada tahun 1982 dan telah resmi dicatat dalam Akte Notaris M. Djaidir, SH No 29 tahun 1986 di Medan, dan mulai dibuka program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Pendidikan Formal Pesantren) Sejak Tahun 1986. Diantara usaha-usaha yang dijalankan oleh Badan Wakaf Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah (sebagaimana yang tertuang dalam AD/ART Badan Wakaf) adalah bersifat menerima dan mengurus harta wakaf serta mengelola khazanah serta menyuburkannya. Pengelola harta wakaf serta sumbangan-sumbangan secara baik

⁵⁴ <https://raudhah.ac.id>

dan profesional oleh pesantren Ar-Raudlatul Hasanah semakin mendapat kepercayaan dan apresiasi yang tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Pada Maret 2011, pesantren menyambut niat baik dari keluarga Bapak Drs. H. Aman Nasution yang mewakafkan sebidang tanah untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikelola langsung oleh Ar-Raudlatul Hasanah yang berlokasi di Lumut-Tapaluni Tengah. Tanah wakaf ini berlokasi di Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanili Tengah dengan luas 1,5 ha dan sekarang 3 ha. Lokasi tersebut cukup strategis untuk area pendidikan karena dekat dengan jalan raya dan juga berada di dataran tinggi.

Peletakan batu pertama pembangunan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2011 oleh Bapak Mayor Jenderal H. A. Y Nasution, Asisten Teritorial TNI (Saat itu) dan didampingi oleh pihak pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Dan keberadaan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, diharapkan mampu memberikan warna baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang berbasis pada pendidikan akhlak, adab, budi pekerti serta pengajaran ilmu pengetahuan agama dan umum, dalam rangka menciptakan manusia yang memiliki basis IMTAQ dan IPTEK.

ii) Visi dan Misi Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut

1) Visi

- a) Menjadikan lembaga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, dengan niat semata-mata untuk ibadah kepada Allah

SWT dan mengharap ridho-Nya dalam rangka upaya implementasi terhadap fungsi khalifah Allah di muka bumi.

- b) Kaderisasi ulama dan pemimpin umat yang di implementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milu yang kondusif, serta layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif, kreatif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

2) Misi

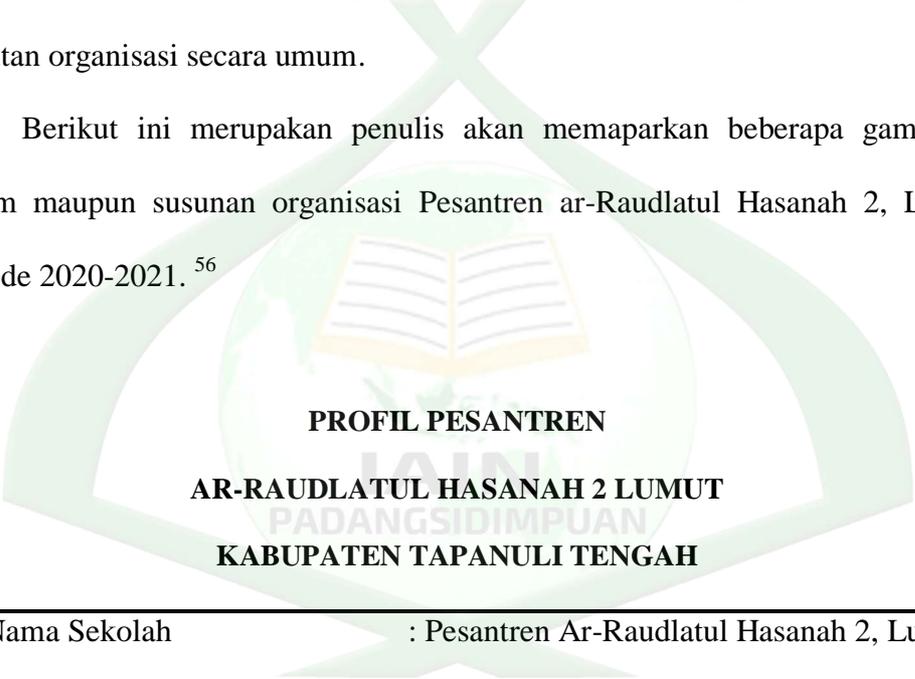
- a) Mendidik individu-individu guna menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan, keguruan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.
- b) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi *khaira ummah*.
- c) Membentuk generasi *mutafaqqih fi ad-din* serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif, responsif terhadap perkembangan serta tuntutan zaman, menuju terciptanya *learning society*.
- d) Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA (*'Ilmy, Qur'any, Rabbany dan 'Alamy*) yang siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. Iqra memadukan antara aspek

pikir (*'ilmy 'alamy*) dan aspek zikir (*qur'any rabbany*) yang teraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang relegius.⁵⁵

b. Struktur Organisasi Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut

Lembaga pendidikan PPesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Lumut memiliki struktur organisasi yang jelas dan terukur sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan organisasi secara umum.

Berikut ini merupakan penulis akan memaparkan beberapa gambaran umum maupun susunan organisasi Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut periode 2020-2021.⁵⁶



**PROFIL PESANTREN
AR-RAUDLATUL HASANAH 2 LUMUT
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

1. Nama Sekolah	: Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut
-	Tapanuli Tengah.
2. Nomor Izin Operasional	: 695-A- 2013/ 1847 2016
3. Alamat Sekolah	: Jl. Kampung Mandailing
4. Desa / Kelurahan	: Lumut
5. Kecamatan	: Lumut
6. Kabupaten / Kota	: Tapanuli Tengah

⁵⁵ <https://raudhah.ac.id>

⁵⁶ Dokumen dan hasil wawancara terhadap sekretaris Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, M. Rdho Nasution, SE.

7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Tahun Berdiri : 2013
9. NPWP : 01.763.143.3-126.001
10. Nama Direktur : Marnang Saing, S.Pd.I
11. Nama Badan Wakaf : Badan Wakaf Pesantren Tarbiyah
Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah.
12. Alamat Badan Wakaf : Jln. Letjen Jamin Ginting KM.11 Komp.
Paya Bundung, Medan-20135.
13. No. Telp Badan Wakaf : 061-8360135.
14. Akte Notaris Badan Wakaf : No: 29 Notaris Djadir SH/ Salinan Kedua
no. 29, AdeYulianti Djadir, SH/ Pernyataan
Keputusan Rapat no. 13 Notaris Sri R.
MulyatiSembiring,SH/
Pernyataan Keputusan Rapat No. 3757
Notaris Sri R. Mulyati Sembiring,SH.
Tanggal: 13/08/1986 / 13/12/2010 /
19/05/2011/ 02/05/2013.
15. Kepemilikan Tanah :
- a. Status Tanah : Milik Badan Wakaf
- b. Luas Tanah : 14.061 M²

Namun di bawah struktur tersebut, masih ada lagi susunan struktural yang berfungsi sebagai pengurus harian sekaligus menjadi motor penggerak dari proses

keberlangsungan eksistensi pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut – Tapanuli Tengah. Berikut ini adalah susunan struktur pengurus harian pada lembaga pendidikan pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut – Tapanuli Tengah.⁵⁷

**Struktur Pengurus Harian Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut
(2020/2021)**

No	Nama	Jabatan
1	Marnang Saing, S.Pd.I	Direktur
2	M. Ridho Nasution, S.E	Sekretaris
3	Hikmah Inayah Switri	Sekretaris
4	Ahmad Yusuf Saing	Tata Usaha
5	Ramadhani Nur Indah Lbs, S.Pd.I	Bendahara
6	Ummi Kaltsum	Bendahara
7	Nila Fitriani	Bendahara
8	Hardian Syahputra	Ka. Bidang Pendidikan
9	Shalahuddin Zanky, Lc	Ka. Bidang Pengasuhan
10	Zainal Abidin Siregar, Lc	Ka. Bidang Usaha Milik Pesantren
11	Chairul el-sandi, S.Pd	Ka. Bidang Kesejahteraan
12	Yayuk Sugianti, S.Pi	Ka. Madrasah Tsanawiyah
13	Irman Sani Lubis, S.Pd.I	Ka. Madrasah Aliyah

⁵⁷ Dokumen Surat Keputusan Badan Wakaf Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Lumut, Kab. Tapanuli Tengah, tentang struktur Pengurus Harian Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut

c. Program Pendidikan pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Sebagai lembaga pendidikan Islam bercorak pesantren, Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut juga, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, tetap turut serta dalam menyelenggarakan pendidikan formal melalui implementasi pembentukan madrasah Tsanawiyah dan juga Aliyah. Keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut guna mempersiapkan alumni atau lulusan yang mampu berkompetisi di era global seperti saat sekarang ini, terkhusus pada lini maupun aspek lapangan pekerjaan yang akan dihadapi oleh setiap para alumni.

Kurikulum pesantren yang selama ini diterapkan menjadi bagian pokok maupun budaya yang telah lama diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan pada lembaga pendidikan Islam tersebut. Kurikulum dimaksud adalah kurikulum KMI (*Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyah*). Kurikulum pesantren ini dapat dibagi menjadi beberapa bidang studi sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab (seluruh materi pembelajaran yang disajikan dalam Bahasa Arab), Dirasah Islamiyah (Kelas II ke atas, seluruh mata pelajaran ini menggunakan Bahasa Arab).
- b. Kependidikan dan Keguruan, Bahasa Inggris (disampaikan dengan Bahasa Inggris), Ilmu Eksakta, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan dari kedua bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut – Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan yang berlangsung adalah program pendidikan terintegrasi antara pendidikan formal dan juga non formal, dengan perincian sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Formal.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam memenuhi minat masyarakat terhadap pola pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan Islam yang bercorak pesantren yang terkesan kolot sehingga kurang diminati, maka pihak pesantren telah melakukan program pendidikan terintegrasi, dalam hal ini bahwa pesantren bukan hanya mempelajari ilmu keagamaan semata, namun juga turut dalam sistem pembelajaran nasional (umum). Bentuk pendidikan formal yang dilaksanakan dan berlangsung selama ini, merupakan program pendidikan reguler, yang mana program ini diperuntukkan bagi santri lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni ditempuh dari kelas 1 secara berurutan sampai kelas 6.

2. Program Pendidikan Non Formal.

Guna mendukung pendidikan formal serta peningkatan wawasan akademik para santri, dilaksanakan pula program pendidikan non formal sebagai aspek pendukung terhadap program pendidikan formal, yang bertujuan agar setiap alumni maupun lulusan pesantren memiliki kapabilitas maupun kemampuan yang lebih dibandingkan siswa lulusan lembaga pendidikan umum lainnya. Berikut ini

adalah beberapa program pendidikan non formal yang telah berlangsung di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut – Kabupaten Tapanuli Tengah.

A) Program Unggulan

- a) Tahfiz dan Tahsin Alquran
- b) Latihan Pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia
- c) Arabic and English Week
- d) Morning Conversation
- e) Tahtim Tahlil
- f) Fardhu Kifayah
- g) Manasik Haji
- h) Dirasatu Kutubi At Turats Al Islami

B) Program Pembentukan Karakter Islami

- a. Sistem Konseling dan Parenting
- b. Qiyamul Lail dan Shalat Dhuha
- c. Life Skill
- d. Latihan Pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia
- e. Olahraga
- f. Pramuka
- g. Organisasi

Mulai awal berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut terus berupaya mengembangkan sayap di wilayah Tapanuli Tengah dan sekitarnya dengan melakukan upaya-upaya pembinaan

santri/wati dengan semaksimal mungkin disertai pengembangan pesantren baik dari segi program pendidikan, sarana dan prasarana, yang bertujuan agar dapat menciptakan generasi Islam yang berkarakter mulia, bertakwa, tanggap dan cinta iptek.

Seiring dengan pembinaan serta perkembangan dimaksud, pesantren yang masih dikatakan belia itu telah memperlihatkan kemampuannya baik di ajang lokal maupun nasional dalam berbagai bidang seperti olympiade, marching band, kepramukaan pencak silat dan lainnya. Berbagai event maupun kompetisi telah diikuti dan menorehkan hasil yang baik dan tidak mengecewakan.

Disamping itu, pesantren juga berbenah dengan memperbanyak dan memperbaiki kualitas bangunan yang dimilikinya serta memperluas tanah pesantren. Dari sejak diwakafkan, luas tanah di pesantren adalah sekitar 1,5 hektar. Namun kini, luas tanah pesantren ini sudah hampir mencapai 3 hektar. Pembangunan serta pembenahan sektor sarana dan prasarana pesantren dimaksud guna dapat memenuhi serta menampung jumlah santri baru yang berasal dari berbagai wilayah di nusantara seperti Medan, Sibolga, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Mandailing Natal, Serdang Bedagai, Deli Serdang, Langkat, Aceh, Bekasi, dan juga Papua.

Berikut ini adalah data madrasah Tsanawiyah dan juga Aliyah ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara terhadap bagian Tata Usaha, Muhammad Yusuf Saing

a. Profil Madrasah Tsanawiyah ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut⁵⁹

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut
Nomor Statistik Madrasah	: 121212010020
Alamat	: Kampung Mandailing, Lumut
Desa / Kelurahan	: Lumut
Kecamatan	: Lumut
Kabupaten / Kota	: Tapanuli Tengah
Provinsi	: Sumatera Utara
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Wakaf Pesantren Tarbiyah Islamiyah ar-Raudlatul Hasanah
Akte Notaris Penyelenggara	: Akta Nomor 2 Tanggal 3 November 2016 yang dibuat oleh Notaris Syafnil Ghani, SH. M.Kn berkedudukan di kota Medan.
Pengesahan Akte Notaris	: Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-0042632.AH.01.04. Tahun 2016. Tanggal 7 November 2016.

⁵⁹ Dokumen Surat Keputusan kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Sumatera Utara, No.695 – A Tahun 2013 tentang Izin Operasional Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Tapanuli Tengah

b. Profil Madrasah Aliyah ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut⁶⁰

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut
Nomor Statistik Madrasah	: 131212010009
Alamat	: Kampung Mandailing, Lumut
Desa / Kelurahan	: Lumut
Kecamatan	: Lumut
Kabupaten / Kota	: Tapanuli Tengah
Provinsi	: Sumatera Utara
Penyelenggara Madrasah	: Badan Wakaf Pesantren ar-Raudlatul Hasanah
Akte Notaris Penyelenggara	: No. 29 Djaidir, SH.
Pengesahan Akte Notaris	: Tanggal 30 November 2016
Berdiri sejak	: 16 Oktober 2016

d. Jumlah Guru dan Santri pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Selanjutnya untuk tenaga pendidik, hingga saat ini setidaknya terdapat 40 tenaga pendidik yang saling bersinergi dalam membina pendidikan pada madrasah

⁶⁰ Dokumen Surat Keterangan Evaluasi Kelayakan Izin Operasional RA/Madrasah No.3826/Kw.02/2-e/PP.00/11/2020. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Tsanawiyah dan juga Aliyah ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, dengan rincian sebagai berikut:

No	NAMA GURU
1	Marnang Saing., S.Pd
2	Muhammad Rdho Nasution, SE
4	Irwan Haryono S., S.Fil.I
3	Nuralan Harahap., S.Pd
5	H. Jainal Abidin Siregar., Lc
6	Abdul Kadir., Lc
7	Iyen Hanafi., S.Pd
8	Mahyaruddin., S.Pd
9	Deni Pahamsyah Nasution., S.Pd.I
10	Arya Imelda Hasibuan
11	Anwar Efendi., S.Pd
12	Irman Sani Lubis., S.Pd.I
13	Chairul Elsandi Nasution
14	Hery Gunawan
15	Himawan Habib Khotami
16	Ema Suryani
17	Yayuk Sugianti., S.Pi
18	Umi Kalsum
19	Syukrina Ayu Khalilah

20	Khoirani Pohan
21	Muhammad Fauzi Lubis
22	Nurhasanah Matanari., S.Pd
23	Drs. Abdul Aman Nasution
24	Ramadhani Nur Indah Lubis., S.Pd
25	M. Imam Maulana
26	Hikmah Inayah Sweetry
27	Rizky Ayu Pratiwi
28	Savina Az-Zahra
29	Nurbaiti., S.Pd.I
30	Haris Munandar Nst
31	Ruin Alfi Rohmah
32	Purnama Sari Lubis, S.Si
33	Muhammad Ridho Nasution., S.E
34	Heri Saputra Lase., S.Pd
35	Rizky Putra Lubis
36	Wafiq Akbar Hasibuan
37	Ahmad Yusuf Saing
38	Adi Putra Nur Muhib Abdillah Hasibuan
39	Hardian Syahputra
40	Shalahuddin Zanky, Lc

Sementara itu adapun jumlah santri hingga tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 325 orang santri yang terdaftar pada madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, dengan rincian sebagai berikut:

i) Jumlah santri

No	Kelas	Jumlah Santri	Wali Kelas
1	1B	24	Ust. Chairul Elsandi Nst
2	1D	27	Ust. Haris Munandar Nst
3	2B	28	Ust. Himawan Habib Khotami
4	2D	30	Ust. Muhammad Fauzi Lubis
5	3B	20	Ust. Hery Gunawan
6	3D	20	Ust. Mahyaruddin., S.Pd
7	4B	19	Ust. Anwar Efendi., S.Pd
8	4D	14	Ust. Iyen Hanafi., S.Pd
9	5B	19	Ust. Abdul Kadir., Lc
10	6B	11	Ust. H. Jainal Abidin Siregar
	Total	212	

ii) Jumlah santriwati

No	Kelas	Jumlah Santri	Wali Kelas
1	1C	37	Ustzh. Hikmah Inayah Sweetry

2	2C	21	Ustzh. Rizky Ayu Pratiwi
3	3C	33	Ustzh. Savina Azzahra
4	4C	17	Ustzh. Nuralan Harahap., S.Pd
5	5C	5	Ust. Irwan Haryono S., S.Fil.I
	Total	113	

e. Kegiatan Pendukung Akademik pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut

Banyak hal yang dijadikan sebagai sarana dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren dan diadopsi dari program kegiatan yang berlangsung pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.⁶¹ Baik dilihat dari sisi kegiatan penunjang potensi kognitif maupun yang menunjang potensi psikomotorik para santri. Diantara pengembangan akademik, diantaranya program pengembangan akademik yang telah berjalan adalah pembentukan beberapa kelompok studi, diantaranya adalah kelompok studi Eagle yang mana fokus studinya terletak pada bidang bahasa dan kelompok studi IKDARAH (Ikatan Da'I ar-Raudlatul Hasanah) pada bidang retorika.

Selanjutnya, pihak bidang pendidikan senantiasa bersinergi dengan pihak pemangku jabatan pada pemerintahan kabupaten tapanuli tengah dan juga kantor kementerian agama kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam hal ini, pihak bidang

⁶¹ Wawancara dengan Ka. Bidang Pendidikan, Ust. Hardian Syahputra

pendidikan telah ikut berpartisipasi dalam setiap olimpiade yang dilaksanakan oleh pihak terkait.⁶²

Namun demikian, dalam paparannya, kepala bidang pendidikan menyatakan bahwa secara garis besar, program pengembangan akademik santri dilaksanakan berdasarkan serta merujuk pada undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1989, yaitu :

- 1) Pasal 11 ayat 6 tentang pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.
- 2) Pasal 38 ayat 1 tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.⁶³

Meskipun realita menunjukkan bahwa upaya pengembangan akademik tidak cukup hanya berkuat pada bidang pendidikan formal guna menciptakan insan akademi yang benar-benar mumpuni baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam menganggapi hal tersebut, kepala bidang pendidikan menyatakan bahwa program pendidikan yang merupakan bagian dari upaya pengembangan akademik tetap akan bersinergi dan berkoordinasi dengan kepala bidang

⁶² Wawancara dengan Ka. Bidang Pendidikan, Ust. Hardian Syahputra

⁶³ AD/ART Madrasah Tsanawiyah Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

pengasuhan santri sebagai pihak yang lebih bersentuhan langsung dengan para santri selama mengenyam pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Kegiatan yang berlangsung dan menjadi rutinitas bagi setiap santri merupakan bagian dari proses pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Dalam hal ini, kegiatan yang menjadi rutinitas tersebut dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu; rutinitas harian serta rutinitas mingguan.

Berikut ini adalah gambaran secara umum tentang rutinitas yang dilaksanakan secara harian maupun mingguan oleh seluruh santri Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut,⁶⁴ dan merupakan bagian dari proses pengembangan akademik serta peningkatan mutu pendidikan pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut:

A. Kegiatan Harian

04.30 : Bangun pagi

05.00 : Sholat shubuh berjamaah, pemberian kosa kata baru

06.00 : Mandi pagi

06.30 : Makan pagi

07.15 : Masuk kelas

12.45 : Keluar kelas dilanjutkan sholat zuhur berjamaah

⁶⁴ Wawancara dengan Ka. Bidang Pengasuhan, Ust. Shalahuddin Zanky, Lc

13.30 : Makan siang

14.10 : Masuk siang pelajaran les ke-8

15.00 : Keluar kelas pelajaran sore

16.00 : Sholat Ashar berjama'ah

16.30 : Olah raga

17.30 : Mandi

18.00 : Berangkat ke mesjid untuk membaca Al-Qur'an

18.30 : Shalat magrib berjama'ah

19.00 : Membaca Al-Qur'an

19.30 : Makan malam

20.00 : Shalat Isya berjama'ah

20.30 : Mengulangi pelajaran

22.00 Tidur malam

B. Kegiatan Mingguan

1. Jum'at pagi : Morning conversation dilanjutkan lari pagi
2. Selasa Pagi : Morning conversation
3. Ahad Malam : Latihan pidato bahasa Inggris

4. Kamis Siang : Latihan pidato bahasa Arab, Latihan pramuka
5. Kamis Malam : Latihan pidato bahasa Indonesia⁶⁵

Selain dari rutinitas tersebut, seluruh santri Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, juga turut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guna menggali potensi akademik setiap santri. Berikut ini adalah beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, yang dalam hal ini juga dibagi dalam dua kelompok ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Berikut ini adalah penjelasan dari kedua bentuk ekstrakurikuler sebagaimana yang dipaparkan di atas:⁶⁶

Ekstra kurikuler wajib	Ekstra kurikuler pilihan
1. Latihan organisasi	1. Klub Olahraga
2. Latihan Pidato dalam tiga (3) bahasa; Indonesia, Inggris, dan Arab.	2. Kesenian; Kaligrafi, Musik, Beladiri, dan <i>Marching Band</i>
3. Kepramukaan	4. Keterampilan, meliputi keterampilan menjahit, memasak dan merangkai bunga.
	5. <i>Tahfizh al-Quran</i> dan seni bacaan al-

⁶⁵ Wawancara dengan Ka. Bidang Pengasuhan, Ust. Shalahuddin Zanky, Lc

⁶⁶ Dokumen Tentatif Kegiatan ekstra kurikuler dan hasil wawancara terhadap ka. Bidang pendidikan, Ust. Hardian Syahputra.

	Quran.
	6. Pelatihan Jurnalistik.
	7. Pengembangan bahasa.

f. Sarana dan Prasarana Pendukung dalam Pengembangan Akademik di Pesantren ar-Raudlatul hasanah 2, Lumut.

Dari sekian banyak kegiatan dan rutinitas yang dilaksanakan oleh pihak bidang pendidikan serta pengasuhan, tak lepas dari dukungan serta peran bidang sarana dan prasarana. Berikut ini merupakan paparan data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana / fasilitas yang saat ini terdapat pada Pesantren Raudlatul Hasanah 2 Lumut adalah sebagai berikut:⁶⁷

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Belajar (Kelas)	15 ruang
Kantor Administrasi	1 Kantor
Ruang Multimedia	1 Ruang
Laboratorium IPA	1 Ruang
Laboratorium Komputer	1 Ruang
Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Keterampilan / Kesenian	1 Ruang
Ruang Organisasi Pelajar	4 Ruang

⁶⁷ Observasi dan dokumen inventarisasi dari kepala bidang sarana dan prasarana, Ust. Chairul el-Sandi.

Masjid	1 Masjid (kapasitas 1500 orang)
Toko Pelajar dan Kantin	1 Ruang
Asrama	3 Asrama (2 Lantai @6 ruang)
Balai Pengobatan Santri	1 Gedung
Ruang Pertemuan	1 Ruang
Ruang Makan	3 Ruang
Gedung Pertemuan dan Olahraga	1 Gedung
Sarana olah raga	1 Lapangan bola kaki, 1 lapangan futsal, 1 lapangan basket, 1 lapangan badminton
Percetakan dan Fotocopy	1 Ruang
Pusat Laundry	2 Ruang (Putra dan putri)
Mess Tamu	1 Gedung
Pos Keamanan 24 jam	1 Pos

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Program Pengembangan Akademik Melalui Program KMI di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut-Tapteng

Berdasarkan pada berbagai pengamatan dan analisis tentang peningkatan mutu pendidikan Islam, baik yang berlangsung pada lembaga pendidikan madrasah maupun sekolah dan tanpa terkecuali lembaga pendidikan pesantren,

sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education, production*, serta *function* atau *input, output* dan *analysis*, kurang memperhatikan proses pendidikan.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah kehilangan kemandirian dalam peningkatan motivasi dan inisiatif untuk memajukan lembaganya ke arah yang diinginkan.

Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya dan mayoritas hanya sebatas hal-hal yang bersifat dukungan *input* (dana), bukan dukungan pada proses pendidikan. Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat (orang tua siswa), sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan.

Mengingat sekolah, madrasah, maupun pesantren yang merupakan lembaga pelaksana pendidikan, serta berperan sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan, maka sekolah, madrasah, maupun pesantren dituntut untuk lebih dinamis dan kreatif dalam menjalankan perannya untuk ikut serta sebagai bagian inti dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan.⁶⁸

⁶⁸ Buna'I, *Peningkatan Mutu Madrasah* (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah), Jurnal Tadrîs. Volume 1. Nomor 2. 2006. Hal. 186

Berdasarkan hal tersebut di atas, pihak Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah telah berpartisipasi bahkan berkompetisi dalam pengembangan akademik yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan melalui. Tujuan tersebut akan dapat dicapai dengan merancang program pengembangan akademik yang akan menjadi faktor pendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Setidaknya upaya dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah/ sekolah maupun pesantren, meski tidak berlandaskan namun erat kaitannya pada ketiga aspek pendukung dan penghambat dalam hal peningkatan mutu pendidikan Islam di instansi/ lembaga pendidikan tersebut.⁶⁹

Program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui upaya pengembangan akademiki telah berlangsung pada pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, salah satunya adalah dengan pemberlakuan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* (KMI).

Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) adalah suatu sistem pendidikan formal di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pesantren, dengan masa studi enam tahun bagi tamatan SD/MI. Seluruh santri KMI wajib bermukim dan tinggal di dalam Pesantren dalam suasana kehidupan yang Islami, Tarbawi dan Ma'hadi. Demikian juga dengan guru-guru KMI semuanya bermukim di dalam Pesantren dan menjalankan Sistem Konseling dan Parenting (SKP) dengan sempurna dan menyeluruh.

⁶⁹ Buna'I, *Peningkatan Mutu Madrasah* Hal. 186

Dilihat dari jenjang pendidikan dan masa studinya, KMI Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut memang setingkat Mts atau SLTP pada umumnya. Ditinjau dari sisi bahasa, KMI memang mirip dengan pendidikan Guru Agama (PGA enam tahun yang sangat terkenal pada tahun 1960an). Tetapi antara KMI Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dengan lembaga-lembaga Pendidikan tersebut terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara lain;

- a. Selain nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, KMI juga berlandaskan dan mengacu pada nilai-nilai kepesantrenan dan perjuangan.
- b. Pengertian kata *Muallimin* di KMI tidak sekedar berkonotasi pada guru sebagai sebuah profesi, tetapi lebih ditentukan pada aspek jiwa, akhlak dan wawasan guru yang harus dimiliki oleh para santri dan alumninya.
- c. Seluruh santri KMI wajib bermukim di dalam Pesantren dalam suasana kehidupan yang Islami, Tarbawi dan Ma'hadi. Demikian juga dengan guru-guru KMI, semuanya bermukim di dalam Pesantren dan menjalankan Sistem Konseling dan Parenting (SKP) dengan sempurna dan menyeluruh.
- d. Sejak dini, kepada santri KMI telah ditanamkan pengertian yang sebenarnya tentang *tholabul ilmi* menurut pandangan Islam, terutama yang menyangkut motivasi atau niat awal dalam mencari ilmu.

- e. Pendidikan dan pembudayaan lebih dipentingkan dari sekedar pengajaran, sehingga keteladanan dan disiplin menjadi urat nadi kehidupan sehari-hari.
- f. Proses pendidikan di KMI berlangsung secara terencana dan terus menerus selama 24 jam dengan penekanan khusus pada upaya *tafaqquh fi ad-dien* (memperdalam pemahaman agama), yaitu dengan memberikan bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan dalam rangka mencetak kader-kader pemimpin umat.
- g. Arah pendidikan di KMI tidak semata-mata bersifat vertikal (untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi), tetapi juga mempersiapkan santri untuk bisa langsung terjun ke masyarakat dengan mengamalkan dan mengembangkan bekal-bekal dasar yang dimilikinya, karena itu tidak ada istilah “menganggur” bagi alumni KMI.

2. Program Pendampingan antar Santri Melalui Pembelajaran Organisasi.

Pengembangan akademik terhadap santri tidak hanya berfokus pada ranah kognitif dan kemampuan intelektual saja, namun juga diberikan model pembelajaran kepemimpinan. Dalam hal ini, kehidupan pesantren yang notabene-nya mukim bersama, sangat mendukung kegiatan pembelajaran kepemimpinan ini. sebagaimana yang berlangsung di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Hal itu dapat kita temui pada rutinitas harian yang dilakukan oleh para santri. Program pembelajaran ini bertujuan untuk menjadikan santri lama dapat mengayomi serta membimbing santri-santri di bawahnya. Beberapa organisasi yang ada pada pesantren ar-Raudlatul Hasana 2 Lumut, yaitu; OPRH (Organisasi Pesantren ar-Raudlatul Hasanah), merupakan organisasi induk yang berada dan bergerak ditengah-tengah kehidupan santri. Organisasi ini, meliputi beberapa bagian, seperti bagian pengajaran (*ta'lim*) yang memiliki tugas pokok untuk mengawasi para santri di saat jam pembelajaran di malam hari. Kemudian ada pula bagian kebersihan, berfungsi sebagai motor penggerak kebersihan di sekitar lingkungan pesantren. Kemudian ada pula bagian ibadah, berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing kegiatan ibadah para santri di bawahnya. Ada pula bagian keamanan, berfungsi sebagai patroli wilayah sekitar pesantren guna menjaga dan memelihara keamanan dan kenyamanan di lingkungan pesantren.

Segala kegiatan dan penyelenggaraan organisasi ini merujuk pada ketentuan yang berlaku pada bagian pengasuhan santri. sebab, andai dibiarkan sesama santri menentukan hukum dan peraturan secara sepihak, tentunya akan berakibat fatal terhadap suasana keharmonisan santri yang bermukim selama mengenyam pendidikan di pesantren tersebut. Peran bagian pengasuhan santri sangat *urgent* dalam hal ini.

3. Upaya Pengembangan Akademik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2, Lumut.

Jika dilihat pada konteks pengembangan akademik yang berlangsung pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, tampak bahwa Pesantren telah hadir dan melakukan upaya pengembangan akademik yang bersifat inovatif, sehingga Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut tetap berjalan selama delapan tahun dari semenjak berdirinya pada tahun 2013 silam. Proses pengembangan akademik dimaksud tidak hanya berkenaan dengan materi maupun kurikulum yang digunakan serta dikembangkan, namun juga implikasinya terhadap potensi diri dari setiap santri yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut.

“Perencanaan maupun program pengembangan akademik yang telah dilakukan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya evaluasi terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan. Disini kami senantiasa melakukan evaluasi, khususnya dalam bidang pendidikan. Evaluasi tersebut rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dengan turut melibatkan unsur bidang pengasuhan santri. Hal itu kami laksanakan sebagai bagian dari peran dan tugas kami dalam upaya pengembangan akademik santri yang tengah mengenyam pendidikan di pesantren ini”, demikian tutur Ust. Hardian Syahputra saat diwawancarai pada Selasa, 13 September 2021 di kediaman beliau yang terletak pada kompleks perumahan guru di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Ketika ditanya secara spesifik, tentang perencanaan pengembangan akademik serta evaluasi yang dilaksanakan, beliau menuturkan: bahwa di antara bentuk pelaksanaan pengembangan akademik, pihaknya melakukan pengawasan

terhadap segala bentuk instrumen pendidikan yang mengarah kepada rencana pengembangan potensi akademik santri. Setidaknya ada beberapa pola pengawasan yang ia lakukan sebagai kepala bidang pendidikan pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Diantaranya adalah sebagai berikut:

i) Peran Aktif Bagian Pendidikan Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dalam Menjalin Kerjasama dengan Pihak Luar Pesantren.

Dalam hal ini, kerjasama yang dilakukan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara periodik, serta berkaitan dengan program pengembangan akademik dan juga yang bersifat pemberdayaan. Hal sedemikian dilakukan dengan menjalin kerjasama terhadap instansi madrasah, maupun lembaga pendidikan pesantren lainnya yang berada di dalam maupun di luar wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kemudian juga dengan turut berpartisipasi dalam mengikuti setiap kompetisi yang bertujuan guna menunjang kompetensi akademik bagi para santri pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.

ii) Pemeriksaan Bahan dan Materi Pembelajaran Setiap Guru Mata Pelajaran.

Pelaksanaan program ini bertujuan guna memastikan bahwa setiap guru telah melakukan persiapan bahan maupun materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para santri di saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan bidang maupun mata pelajaran yang diampu oleh setiap

guru berkompeten dan sesuai dengan ranah keilmuan yang dimiliki, baik dalam bentuk tulisan, maupun bahan praktek (jika dibutuhkan). Pelaksanaan program upaya pengembangan akademik ini tidak hanya menjadi tanggungjawab dari kepala bidang pendidikan, namun juga menjadi tanggungjawab seluruh pendidik dan tenaga pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.

Sekaligus program ini juga menjadi sarana penampung aspirasi dari para santri tentang kepuasan mereka akan proses pembelajaran maupun materi ajar yang mereka terima, baik di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran, maupun di luar kelas.

iii) Aktifasi Piket Guru dalam Pemeriksaan Suasana Kelas.

Program pemeriksaan ini dilaksanakan oleh pihak dewan guru yang secara bergantian bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Fungsi dari *Maraqib al-Fushuul* ini, tidak ubahnya laksana peran dari guru piket pada sekolah umum lainnya. Memiliki tugas serta fungsi sebagai pemeriksa dan juga berkewajiban menjaga ketertiban selama proses kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung. Jika terdapat kelas yang kosong, maka *Maraqib al-Fushuul* ini wajib untuk masuk sesaat guna menertibkan suasana kelas, kemudian berusaha untuk mencari pengganti guru yang tidak hadir pada saat jam mata pelajaran tersebut berlangsung.

Segala bentuk yang menyebabkan suasana kelas tidak kondusif disaat pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti jika guru mengajar tanpa membawa

persiapan pembelajaran seperti tidak membuat atau membawa RPP, maka akan diberikan peringatan secara lisan dan tulisan, dengan tujuan agar yang bersangkutan tidak mengulangi hal yang sama di masa datang. Demikian pula halnya bagi guru yang meninggalkan serta mengabaikan kelas tanpa adanya izin tertulis maupun lisan kepada pihak bidang pendidikan, akan menerima sanksi berupa pemotongan gaji.⁷⁰

iv) Pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan dan pertemuan ini diakomodir oleh kepala bidang pendidikan, dengan melibatkan beberapa guru yang bertindak sebagai tim supervisi dan mendapat kepercayaan dari dari Direktur sesuai dengan rekomendasi Bidang Pendidikan. Tim Guru supervisi ini merupakan guru senior yang dianggap ahli pada bidangnya. Melalui pelaksanaan MGMP ini, setiap guru mata pelajaran diberi tanggungjawab untuk menyelesaikan segala bentuk kekurangan maupun kendala yang dialami dan berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.

Melalui program ini juga, menjadi wadah guna mengetahui tingkat ketercapaian penyampaian materi kepada seluruh santri, sehingga akan dapat dilakukan evaluasi demi mencari solusi terhadap segala bentuk kekurangan maupun kendala yang ditemukan.

⁷⁰ Wawancara dengan Ka. Bidang Pendidikan, Ust. Hardian Syahputra

v) Pengawasan Asrama.

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak bidang pendidikan dan berkolaborasi dengan bidang pengasuhan santri, dengan menetapkan jadwal penugasan kepada beberapa guru piket keliling asrama secara bergantian, yang bertujuan guna memastikan bahwa setiap santri yang masih berada di asrama saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, benar-benar telah mendapatkan izin untuk tidak masuk kelas, yaitu berupa surat izin khusus yang telah diambil dari wali kelas atau didapat dari bidang pengasuhan santri.

vi) Pemeriksaan Buku Catatan Pelajaran Santri.

Salah satu dari sekian banyak upaya pengembangan akademik di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, yang merupakan bagian dari indikasi dalam peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut, yaitu adanya pelaksanaan program pemeriksaan buku catatan santri. Dalam hal ini, pihak bidang pendidikan kembali bersinergi dan berkolaborasi dengan bidang pengasuhan santri, guna memastikan keabsahan serta ketercapaian penyampaian materi yang telah diajarkan, serta sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ditetapkan.

Untuk itu, maka pelaksanaan program pemeriksaan terhadap buku catatan pelajaran yang dimiliki oleh setiap santri harus direalisasikan. Kegiatan ini umumnya bersifat temporal, dan dilaksanakan langsung oleh Bidang Pendidikan serta bidang pengasuhan santri di saat hendak memasuki masa penilaian tengah semester, serta di saat hendak memasukin masa penilaian akhir semester. Program

ini dilaksanakan dengan cara melakukan pemeriksaan langsung ke setiap asrama santri, sehingga tidak mengganggu jadwal serta proses pembelajaran di kelas.

vii) Pemberian Izin Belajar kepada Dewan Guru.

Diantara salah satu upaya pengembangan akademik bagi peningkatan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, bahwa pihak pesantren memberi apresiasi serta dukungan baik yang bersifat materil maupun moril, kepada setiap dewan guru yang hendak berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Namun, hal tersebut tidak dapat dilaksanakan secara serentar terhadap seluruh dewan guru, akan tetapi dilakukan secara bergiliran, sehingga tidak sampai memberi implikasi negatif terhadap realisasi program serta rencana kegiatan pesantren yang selalu dicanangkan pada setiap akhir pembelajaran semester genap. Program ini tetap dijadikan sebagai suatu agenda dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, sebab kita juga memiliki keyakinan yang sama bahwa dengan adanya *input* yang baik, maka akan menghasilkan *out put* yang baik pula.

Pendidikan dan pengajaran di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut diarahkan kepada pembentukan sumber daya manusia yang berbudi pekerti tinggi (al akhlak al-karimah), berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan beramal ikhlas yang berkhidmat kepada masyarakat. Di samping itu, pendidikan dan pengajaran di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut ini juga diarahkan

untuk mempersiapkan warga negara yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh kepada Alquran serta Sunnah Rasulullah SAW yang berkepribadian Indonesia dan berwawasan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada proses penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang berkaitan erat dengan upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, dan merangkumnya ke dalam beberapa poin penting.

Implikasi yang diharapkan dari berbagai bentuk upaya pengembangan akademik pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut yaitu bertujuan guna meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga tersebut. Dan peranan tersebut, selama ini dilakoni oleh tiga unsur penting yang merupakan satu kesatuan dan tak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Diantara ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bidang Pendidikan (akademik) yang berperan dan bertanggungjawab atas perencanaan, pengembangan, serta pengawasan terhadap seluruh perangkat maupun komponen yang berkaitan erat dengan dunia akademik, diantaranya meliputi; kurikulum, pendekatan, strategi, metode mengajar, evaluasi dan sejenisnya.
- b. Bidang pengasuhan santri, yang memiliki peran sebagai pengawas, pengarah serta pendidik para santri selama bermukim dan berinteraksi di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Diantara

pengembangan akademik yang dilakukan oleh bagian pengasuhan santri, salah satunya adalah program pendampingan antar santri melalui pembelajaran organisasi. Pengembangan akademik terhadap santri tidak hanya berfokus pada ranah kognitif dan kemampuan intelektual saja, namun juga diberikan model pembelajaran kepemimpinan. Dalam hal ini, kehidupan pesantren yang notabene-nya mukim bersama, sangat mendukung kegiatan pembelajaran kepemimpinan ini. sebagaimana yang berlangsung di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Hal itu dapat kita temui pada rutinitas harian yang dilakukan oleh para santri. Program pembelajaran ini bertujuan untuk menjadikan santri lama dapat mengayomi serta membimbing santri-santri di bawahnya

- c. Bidang sarana dan prasarana, yang memiliki peran sebagai pengembang usaha serta keuangan Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, serta mencari sumber dana baik secara internal maupun eksternal, yang secara keseluruhan akan digunakan sebagai pendukung upaya mengembangkan pendidikan serta mutu pendidikan pesantren, sehingga setiap lulusan Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dapat lebih memiliki kemampuan dan potensi yang maksimal, baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotorik. Dalam hal ini, bidang sarana dan prasarana terus berupaya dalam memaksimalkan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Petunjuk teknis yang telah baku dan menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran, menjadi tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh bidang pendidikan yang berkolaborasi dengan bidang pengasuhan santri dalam pelaksanaan tugas serta fungsinya.

Dalam hal ini, ada beberapa hal teknis yang dapat dijadikan dasar guna keberlangsungan upaya pengembangan pada bidang akademik, diantaranya adalah dengan melaksanakan program sebagai berikut;

- a. Peran Aktif Bagian Pendidikan Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, dalam Menjalin Kerjasama dengan Pihak Luar Pesantren. Dalam hal ini, kerjasama yang dilakukan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara periodik, serta berkaitan dengan program pengembangan akademik dan juga yang bersifat pemberdayaan. Hal sedemikian dilakukan dengan menjalin kerjasama terhadap instansi madrasah, maupun lembaga pendidikan pesantren lainnya yang berada di dalam maupun di luar wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kemudian juga dengan turut berpartisipasi dalam mengikuti setiap kompetisi yang bertujuan guna menunjang kompetensi akademik bagi para santri pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah.

- b. Pemeriksaan bahan ajar setiap guru. Hal ini bertujuan guna memastikan bahwa setiap guru telah melakukan persiapan materi

pembelajaran yang akan disampaikan kepada para santri, baik dalam bentuk tulisan, maupun bahan praktek (jika dibutuhkan).

- c. Pemeriksaan suasana kelas, program pemeriksaan ini dilaksanakan oleh pihak dewan guru yang secara bergantian bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Fungsi dari pemeriksaan suasana kelas ini, tidak ubahnya seperti guru piket pada sekolah umum lainnya, yang memiliki tugas serta fungsi sebagai pemeriksa dan juga berkewajiban menjaga ketertiban selama kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung.

Jika terdapat kelas yang kosong, maka piket yang berproses dalam pemeriksaan suasana kelas ini wajib untuk masuk sesaat guna menertibkan suasana kelas, kemudian berusaha untuk mencari pengganti guru yang tidak hadir pada saat jam mata pelajaran tersebut berlangsung. Segala bentuk yang menyebabkan suasana kelas tidak kondusif disaat pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti jika guru mengajar tanpa membawa persiapan pembelajaran seperti tidak membuat atau membawa RPP, maka akan diberikan peringatan secara lisan dan tulisan, dengan tujuan agar yang bersangkutan tidak mengulangi hal yang sama di masa datang. Demikian pula halnya bagi guru yang meninggalkan serta mengabaikan kelas tanpa adanya izin tertulis maupun lisan kepada pihak bidang pendidikan, akan menerima sanksi berupa pemotongan gaji.

- d. Melaksanakan secara rutin program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan ini diakomodir oleh kepala bidang pendidikan, dengan melibatkan beberapa guru yang bertindak sebagai tim supervisi dan mendapat kepercayaan dari dari Direktur sesuai dengan rekomendasi Bidang Pendidikan. Tim Guru supervisi ini merupakan guru senior yang dianggap ahli pada bidangnya. Melalui pelaksanaan MGMP ini, setiap guru mata pelajaran diberi tanggungjawab untuk menyelesaikan segala bentuk kekurangan maupun kendala yang dialami dan berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. Melalui program ini juga, menjadi wadah guna mengetahui tingkat ketercapaian penyampaian materi kepada seluruh santri, sehingga akan dapat dilakukan evaluasi demi mencari solusi terhadap segala bentuk kekurangan maupun kendala yang ditemukan.
- e. Pengawasan Asrama, kegiatan ini dilakukan oleh pihak bidang pendidikan dan berkolaborasi dengan bidang pengasuhan santri, dengan menetapkan jadwal penugasan kepada beberapa guru piket keliling asrama secara bergantian, yang bertujuan guna memastikan bahwa setiap santri yang masih berada di asrama saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, benar-benar telah mendapatkan izin untuk tidak masuk kelas, yaitu berupa surat izin khusus yang telah diambil dari wali kelas atau didapat dari bidang pengasuhan santri.

- f. Pemeriksaan Buku Catatan Pelajaran Santri. Salah satu dari sekian banyak upaya pengembangan akademik di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, yaitu program pemeriksaan buku catatan santri. Dalam hal ini, pihak bidang pendidikan kembali bersinergi dan berkolaborasi untuk memastikan keabsahan serta ketercapaian penyampaian materi yang telah diajarkan, serta sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ditetapkan.

Untuk itu, maka dilakukan pemeriksaan terhadap buku catatan pelajaran yang dimiliki oleh setiap santri. Kegiatan ini bersifat temporal, yang dilakukan oleh Bidang Pendidikan dan pengasuhan di saat hendak memasuki masa penilaian tengah semester, dan disaat hendak memasukin masa penilaian akhir semester. Program ini dilaksanakan dengan cara melakukan pemeriksaan ke setiap asrama santri, sehingga tidak mengganggu jadwal serta proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

- g. Pemberian izin belajar kepada dewan guru. Diantara salah satu upaya pengembangan akademik bagi peningkatan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, pihak pesantren memberi apresiasi kepada setiap dewan guru yang hendak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Namun, hal tersebut dilakukan secara bergiliran, sehingga tidak menimbulkan dan memberi efek negatif terhadap kelancaran serta keberlangsungan

program maupun rencana kegiatan pesantren yang senantiasa dicanangkan pada setiap akhir pembelajaran semester, baik ganjil maupun genap. Sebab kita juga berkeyakinan, bahwa diawali dari *input* yang baik, maka akan menghasilkan *out put* yang baik pula.

Berdasarkan kedua point penting di atas, maka dapat dinyatakan bahwa proses serta upaya pengembangan akademik di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah telah berlangsung dengan baik, sesuai dengan data yang telah dipaparkan pada penelitian ini. Namun, tidak cukup hanya sampai di situ, seyogyanya pihak pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah dapat lebih berbenah lagi dalam melaksanakan upaya pengembangan akademik, sebab tuntutan ilmu pengetahuan yang terus dan selalu berkembang. Sehingga pihak pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah tidak di nilai oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan pesantren yang bernuansa klasik dan terkesan terbelakang.

3. Faktor Pendukung maupun Penghambat Proses Upaya Pengembangan Akademik;

Menurut penulis, ada beberapa catatan penting tentang faktor pendukung dan penghambat atas lajunya proses pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung

1. Antusias pihak pesantren dan wali santri yang selalu memberi dukungan penuh, baik secara moril maupun materil.
 2. Kebijakan Badan Wakaf yang memberikan kebebasan (meskipun terbatas) terhadap keputusan dan program kerja yang dicanangkan oleh pengurus harian, meliputi; direktur, sekretaris beserta jajaran Tata Usaha, serta segenap dewan guru.
- b. Faktor Penghambat
1. Minimnya kompetisi yang muncul melalui forum MGMP yang dilaksanakan dengan pihak luar.
 2. Peraturan pesantren yang masih mengikat dan membatasi santri dalam mengekspresikan kemampuan dan potensi mereka, khususnya yang berkaitan erat dengan dunia maya (internet).

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengadakan perencanaan dalam rangka upaya pengembangan akademik pada suatu lembaga pendidikan pesantren, khususnya pesantren modern yang mengadakan pendidikan formal, sudah sepatunnya diiringi dengan sistem pengawasan yang bisa dijadikan sebagai sarana refleksi atas segala bentuk capaian terhadap implementasi dari perencanaan upaya pengembangan akademik itu sendiri. Sehingga akan lebih mudah untuk melakukan evaluasi

guna peningkatan mutu pendidikan yang telah ada. Terlebih lagi bahwa pola pembelajaran di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut sedari awal telah memberlakukan sistem mukim bagi seluruh santri yang merupakan peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut.

2. Memberikan pelatihan maupun mengikuti kegiatan penyuluhan yang lebih intensif kepada dewan guru khususnya dalam mengikuti seminar-seminar yang meliputi tentang isu-isu kontemporer, yang mana hal tersebut sangat erat kaitannya dengan upaya pengembangan akademik dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang mereka lakoni.
3. Pengembangan sumber daya manusia, adalah hal yang mutlak untuk diaplikasikan bagi setiap guru yang bertindak sebagai tenaga pendidik di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Sebab sumber daya manusia yang mumpuni dari setiap guru memiliki peranan penting dalam proses pengembangan akademik dan akan berimbas kepada peningkatan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut. Oleh karena itu, pesantren diharapkan dapat lebih memberi kesempatan bagi setiap guru yang berkeinginan untuk dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia, diantaranya dengan memberi peluang maupun kesempatan bagi setiap guru guna mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan Pesantren.

4. Optimalisasi pengawasan pada ketiga bidang (Pendidikan, Pengasuhan, serta Sarana dan prasarana) sangat perlu dilakukan dalam rangka menunjang serta mempercepat proses pengembangan akademik dalam peningkatan mutu pendidikan di Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.
5. Pihak pesantren diharapkan agar memperbanyak melakukan maupun menghadiri pelatihan atau pembekalan guru yang berkaitan upaya pengembangan akademik guna meningkatkan mutu pendidikan.
6. Pihak pesantren diharapkan untuk dapat mewujudkan segala bentuk upaya pengembangan akademik yang telah terencana secara berkala meski belum terlaksana, dengan harapan agar dapat sedini mungkin melakukan evaluasi guna mengetahui kendala serta kekurangan yang menyebabkan kemerosotan dalam aspek peningkatan mutu pendidikan yang berlangsung pada Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut.
7. Bidang pendidikan, Bidang Pengasuhan, serta Bidang sarana prasarana diharapkan agar dapat lebih aktif dalam mengadakan kompetisi akademik meski berskala lokal, agar dapat memacu motivasi para santri dalam pengembangan akademik, serta dengan memberi sedikit ruang kepada para santri agar dapat mengakses dunia internet dalam proses pembelajaran, yang tentunya dilakukan dengan pengawasan. Sebab, tak dapat dipungkiri, bahwa saat ini

dunia internet merupakan bagian dari jendela informasi dalam mengembangkan wawasan serta pengetahuan.





DAFTAR PUSTAKA

- A.Samad Usman, *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pesantren Modern*, Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015.
- Adi Fadli, *Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya*, EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. V, No.1, Januari - Juni 2012.
- Aep Saeful Anwar, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model Man 2 Kota Serang Provinsi Banten*, TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Dhevin M.Q. Agus P.W, *Manajemen Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal*, Jurnal Edu-Islamika Volume 5. No. 02. September 2013.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (edisi revisi), Kencana Prenada Media, Jakarta 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Perdana Publishing, Medan 2015.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline* versi 1.5.1.



- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011).
- Maswan, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015.
- Mohamad Samsudin, *Pola Pendidikan Pesantren Tradisional Dan Modern: Literature Review*, Jurnal Al-Ashriyyah, Vol. 6 No. 1 Mei 2020.
- Muhammad Hasan, *Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia*, jurnal Tadrīs, Volume.10, Nomer.1, Juni 2015.
- Muhammad Quthb, واقفنا المعاصر , Daar el-Syuruuq, cetakan pertama 1997, hal.202-203
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rahmad Syah Putra, dkk , *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 3, Agustus 2017.
- RC. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education*, cet-2 (Boston: Allyn and Bacon, 1992).
- Rohadi Wicaksono, Rohadieducation.wordpress.com.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, cet-1 (Bandung: Tarsito, 1982).



LAMPIRAN WAWANCARA

Objek wawancara : Direktur Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2

Waktu/ Tanggal : 13 September 2021

Pertanyaan :

Bagaimana defenisi upaya pengembangan akademik dalam kaitannya terhadap peningkatkan mutu pendidikan...?

Jawaban :

Sesuai dengan maksud pertanyaan anda, bahwa upaya merupakan proses keberlangsungan suatu usaha dalam mencapai tujuan. Sementara pengembangan akademik merupakan bagian terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pertanyaan :

Bagaimana pandangan maupun barometer anda dalam menilai suatu peningkatan dalam menentukan mutu pendidikan...?

Jawaban :

Sebenarnya, dalam menentukan nilai dari sebuah mutu pendidikan itu tidak dapat dilihat dari satu sisi pandang saja. Sebab, dalam perjalanan proses sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki trik maupun tradisi tersendiri yang bisa menentukan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Sebagai contoh; mutu pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan itu dapat dilihat dari



segi sejauh mana minat masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan tersebut. Kemudian hal itu tidak akan tampak di masyarakat luas, kecuali setelah muncul alumni-alumni dari lembaga pendidikan yang bersangkutan dan memiliki peran di tengah-tengah masyarakat.

Pertanyaan :

Bentuk konkrit apa yang telah dilakukan oleh pihak pimpinan pesantren sebagai wujud dari upaya pengembangan akademik...?

Jawaban :

Pengembangan model pembelajaran, pendidikan pesantren bukan semata pendidikan yang hanya mengedepankan sisi kognitif serta intelektualitas semata. Sebab setiap pesantren yang *notabene*-nya merupakan lembaga pendidikan Islam, sudah barang tentu akan mengedepankan potensi santrinya untuk bisa menjadi manusia yang seutuhnya, sebagaimana amanat Allah terhadap manusia yang telah dinobatkan sebagai pemimpin di muka bumi ini. dengan kata lain, kita disini lebih mengedepankan untuk memotivasi santri agar bisa menggali potensi kemanusiaan mereka, dan itu tidak akan bisa dicapai kecuali dengan lebih mengedepankan pengetahuan keagamaan serta implementasinya dalam kehidupan mereka selama mengenyam pendidikan di pesantren ini.



Pertanyaan :

Program apa saja yang selama ini dijadikan sebagai pendukung dalam upaya pengembangan akademik..?

Jawaban :

Banyak program yang kita susun, hanya saja kita lebih mengedepankan program yang bisa diimplementasikan bersamaan dengan suasana kehidupan santri selama di dalam lingkup pesantren. Seperti pendalaman bahasa arab dan inggris, pendalaman ilmu retorika melalui program *muhadharah* (pidato), kemudian juga pelatihan-pelatihan yang bisa memancing minat santri untuk mengembangkan potensi dari diri mereka masing-masing, seperti; pelatihan jurnalistik, pelatihan kepemimpinan melalui kehidupan berorganisasi di dalam lingkup pesantren, dan lain sebagainya.

Pertanyaan :

Bisa anda paparkan beberapa bukti konkrit dari apa yang telah anda utarakan..? mungkin bisa berdasarkan dokumen untuk mendukung kebenaran dari yang telah anda utarakan, khususnya yang berkaitan erat tentang upaya pengembangan akademik pada lembaga pendidikan yang anda pimpin..!

Jawaban :

Yaa.. mungkin anda bisa melihat dan merujuk kepada dokumen-dokumen yang ada di ruangan sekretaris, atau di ruangan bagian pendidikan, atau di bagian



pengasuhan, disana anda akan menemui dokumen tentang pelatihan-pelatihan, keikutsertaan santri kita dalam beberapa ajang kompetisi, dan kesemua itu merujuk kepada pengembangan akademik santri sebagai modal mereka ketika telah menyelesaikan pendidikan dari pesantren ini.

Pertanyaan :

Kendala yang anda alami dalam upaya pengembangan akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan...?

Jawaban :

Secara umum, kendala selalu ada, namun itu bukan menjadi masalah sehingga menghalangi upaya kita untuk mengembangkan potensi akademik. Sebab tujuan kita memang berupaya untuk mengembangkan potensi akademik setiap santri, agar bisa lebih mandiri setelah mereka menyelesaikan masa pendidikan di pesantren ini.

Objek wawancara : Sekretaris Pesantren ar-Raudlatul Hasanah 2

Waktu/ Tanggal : 17 September 2021

Pertanyaan :

Program apa yang telah berlangsung di pesantren ini, sebagai wujud dari upaya pengembangan akademik...?

**Jawaban :**

Mungkin kita sebagai sekretaris, lebih fokus pada bentuk pemberian dukungan untuk program pengembangan akademik yang direncanakan oleh dewan guru, yang biasanya merujuk kepada hasil evaluasi mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sebab, dalam rapat evaluasi tersebut akan banyak timbul gagasan baru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang membutuhkan proses maupun upaya dalam pengembangan akademik. Karena tidak dapat dinafikan, bahwa penilaian masyarakat tentang mutu suatu lembaga pendidikan tentu akan dilihat dari kemampuan akademik dari lulusan lembaga pendidikan tersebut.

Pertanyaan :

Apa bukti konkrit dari dukungan anda sebagai sekretaris, seperti yang telah anda paparkan sebelumnya..!

Jawaban :

Kita telah berupaya untuk menjalin kerjasama terhadap pihak luar, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan pengembangan akademik. Seperti melakukan kerjasama dengan pihak media cetak dengan melaksanakan pelatihan jurnalistik. Mereka (pihak media cetak) tersebut, sengaja kita undang untuk hadir di pesantren ini dan memberi pelatihan jurnalistik kepada para santri kita.



Pertanyaan :

Upaya lainnya, yang bisa anda utarakan sebagai bentuk dukungan anda sebagai sekretaris yang berkaitan dengan upaya pengembangan pendidikan..!

Jawaban :

Kita selalu intens untuk membaca situasi serta perkembangan dinamika dunia pendidikan di luar pesantren. Kita berupaya untuk senantiasa turut berpartisipasi dan mengikuti setiap kompetisi antar lembaga pendidikan, terlebih lagi jika itu berkaitan erat dengan upaya pengembangan akademik santri.

Pertanyaan :

Bisa anda utarakan, bentuk kompetisi apa saja yang telah diikuti oleh para santri selama ini..?

Jawaban :

Anda bisa mengambil bukti konkritnya dari bagian akademik maupun bagian pengasuhan santri. Sebab mereka yang lebih banyak mengetahui tentang hal tersebut. Namun, setidaknya kompetisi antar lembaga pendidikan yang bersifat formal, kita selalu mengikuti dengan mengirimkan utusan yang terdiri dari santri-santri kita. Seperti perlombaan Ilmu Pengetahuan Alam terintegrasi, Ilmu Pengetahuan Sosial terintegrasi, dan lain sebagainya.



Objek wawancara : Kepala Bidang Pendidikan

Waktu/ Tanggal : 22 September 2021

Pertanyaan :

Sejauh mana peran bidang pendidikan dalam melakukan upaya pengembangan akademik terhadap para santri di pesantren ini..?

Jawaban :

Tentu banyak hal yang bisa kita lakukan dalam upaya pengembangan akademik santri. Karena hal tersebut sangat memberi pengaruh terhadap mutu pendidikan yang berlangsung pada pesantren ini. Tentu kita semua menginginkan yang terbaik untuk pesantren ini.

Setidaknya, kita memiliki program yang telah disusun sebagai acuan terhadap pengembangan akademik santri. Baik dari segi pengajaran, yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta refleksi pembelajaran yang selalu kita lakukan setidaknya dua minggu sekali bersama dewan guru.

Pertanyaan :

Dapatkan anda jelaskan beberapa upaya pengembangan akademik yang telah dicanangkan oleh bagian pendidikan..?



Jawaban :

Mulai dari materi, metode, serta waktu pembelajaran. Kita selalu mengawasi, mengevaluasi, bahkan bersama-sama mencari solusi atas segala kendala yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran formal. Seperti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pertanyaan :

Kegiatan apa saja yang telah anda laksanakan dan telah berlangsung selama ini, yang merupakan upaya pengembangan akademik santri..?

Jawaban :

Kita (dewan guru) memiliki jadwal tetap untuk duduk bersama serta merundingkan gagasan-gagasan baru dalam hal pembelajaran. Sebagaimana harapan kita, untuk bisa memberi yang terbaik bagi para santri dalam hal pembelajaran. Kita sering melakukan *sharing idea* guna mencari formula terbaik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga segala materi yang kita berikan terhadap para santri, dapat untuk mereka cerna secara baik.

Pertanyaan :

Dapatkah anda paparkan beberapa upaya konkrit anda dalam proses pengembangan akademik santri..?

**Jawaban :**

Yaa.. kita telah melakukan beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai program wajib yang harus diikuti oleh setiap santri. sebab program-program tersebut memang menjadi dasar pokok bagi para santri untuk dapat mengembangkan potensi akademik mereka. Sebagai contoh; kita melaksanakan kegiatan *micro teaching* atau pelatihan mengajar. Hal ini bisa menjadi pondasi bagi setiap santri untuk dapat mengembangkan potensi akademik mereka. Kemudian, kita juga melaksanakan program pendalaman bahasa. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwa bahasa memiliki peranan penting guna mendongkrak potensi akademik setiap individu. Oleh karena itu, kita lakukan beberapa kegiatan rutin seperti; perlombaan pidato tiga (3) bahasa, pelatihan dan pendalaman bahasa Arab melalui kegiatan *fathu al-kutub*, dan lain sebagainya.

Objek wawancara : Kepala Bidang Pemasukan Santri

Waktu/ Tanggal : 22 September 2021

Pertanyaan :

Sebagai kepala bidang pemasukan santri, upaya apa saja yang telah anda lakukan dalam mengembangkan akademik santri...?

Jawaban :

Mungkin anda telah mendapatkan beberapa maklumat maupun informasi tentang hal yang anda pertanyakan. Namun disini, kami sebagai kepala bidang



pengasuhan santri, merupakan salah satu dari motor penggerak atas segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri, semenjak mereka bangun dari tidur, hingga mereka tidur kembali. Artinya, semua gerak-gerik santri menjadi tugas kami untuk tetap mengawasinya. Jadi, jika anda berbicara tentang upaya pengembangan akademik, kami disini bertindak sebagai motor pengasuh atas segala program pengembangan akademik, baik itu yang bersifat formal maupun informal. Kami sebagai pengawas dalam keberlangsungan upaya pengembangan akademik tersebut.

Objek wawancara : Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Waktu/ Tanggal : 03 Oktober 2021

Pertanyaan :

Sejauh mana peran anda dalam melakukan upaya pengembangan akademik di pesantren ini..?

Jawaban :

Sebagai kepala bagian sarana dan prasarana, kita tidak berbicara tentang teori upaya pengembangan akademik. Namun, kami senantiasa berfikir dan mencari solusi untuk keberlangsungan program pengembangan akademik yang dicanangkan oleh bidang pendidikan. Hal yang fundamental bagi kami adalah; bagaimana segala program pengembangan akademik tersebut dapat berlangsung



dengan baik, dan itu sudah barang tentu harus didukung oleh sarana dan prasarana, sehingga segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Pertanyaan :

Dapatkah anda jelaskan sedikit, beberapa upaya konkrit yang telah anda laksanakan dalam mendukung upaya pengembangan akademik santri di sini..?

Jawaban :

Kita telah memberi dukungan penuh terhadap program pengembangan akademik, dengan mewujudkan beberapa fasilitas yang tentunya memiliki peranan penting dalam pengembangan akademik siswa. Seperti pengadaan laboratorium, pengadaan lapangan, pengadaan alat-alat praktikum, dan lain sebagainya. Dan kami juga telah melakukan pembenahan terhadap bangunan yang merupakan bagian maupun media pendukung dalam upaya pengembangan akademik. Seperti mengadakan ruangan multimedia, dan lain sebagainya.